

**SKRIPSI**

**PENGARUH RISIKO INVESTASI PADA PEMBIAYAAN  
USAHA MIKRO TERHADAP PROFITABILITAS  
(Studi Pada PT. BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh)**



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2019M / 1440H**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Eka Mustika  
NIM : 140603049  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 24 Januari 2019

Yang Menyatakan,



Eka Mustika

**LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah

Dengan Judul:

**Pengaruh Risiko Investasi Pada Pembiayaan Usaha Mikro Terhadap  
Profitabilitas  
(Studi Pada PT. BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh)**

Disusun Oleh:

Eka Mustika  
NIM: 140603049

Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya  
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi  
pada Program Studi Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Muhammad Arifin, Ph. D  
NIP: 1974101 5200604 1 002



Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak  
NIP: 1983070 9201403 2 002

Mengetahui  
Ketua Program Studi Perbankan Syariah



Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc  
NIP: 19720907 200003 1 001

# LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL

## SKRIPSI

Eka Mustika  
NIM: 140603049

Dengan Judul:

### **Pengaruh Risiko Investasi Pada Pembiayaan Usaha Mikro Terhadap Profitabilitas (Studi Pada PT. BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh)**

Telah diseminarkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan  
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk  
Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 24 Januari M  
14 Jummadil Awal 1440 H

Banda Aceh  
Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,

Muhammad Arifin, Ph. D  
NIP: 1974101 5200604 1 002

Sekretaris,

Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak  
NIP: 1983070 9201403 2 002

Penguji I,

Dr. Muhammad Zuhilmi, S.Ag., MA  
NIP: 1972042 8200501 1 003

Penguji II,

Yulindawati, SE., MM  
NIP: 1979071 3201411 2 002

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Zaki Fuad, M.Ag  
NIP: 1964032 199203 1 003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, Shalawat serta salam semoga senantiasa Allah SWT berikan kepada Nabi Muhammad SAW, Keluarga, Para sahabatnya, dan para pengikutnya sampai akhir zaman.

Adapun penulisan skripsi ini diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima saran petunjuk, bimbingan, dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak, khususnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc., dan Ayumiati, S.E., M.Si, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah yang telah memberikan nasehat-nasehat, arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini, serta Mukhlis, SH.,I., S.E., M.,H selaku operator program Studi Perbankan Syariah UIN Ar-Raniry.
3. Muhammad Arifin Ph. D., selaku Ketua Laboratorium dan Akmal Riza, M.Si., selaku Sekretaris Laboratorium.

4. Muhammad Arifin Ph. D., selaku Dosen Pembimbing I dan Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan ilmu, arahan dan masukan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dari awal sampai selesainya skripsi ini.
5. Dr. Muhammad Zulhilmi, S.Ag.,MA selaku Penguji I dan Yulindawati, SE.,MM., selaku Penguji II dalam sidang Munaqasyah skripsi.
6. Dr. Azharsyah, S.E., Ak., M.S.O.M., sebagai Penasehat Akademik yang telah membimbing dan arahan selama perkuliahan, serta seluruh dosen, staf pengajar jurusan Perbankan Syariah dan seluruh staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
7. Pimpinan dan staf karyawan BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh yang telah membantu untuk memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti.
8. Ayahanda tercinta -Zainal atas segala pengorbanan dan ketulusan hati beliau untuk terus mendidik dan mengasuh penulis dan kepada Ibunda tercinta Misnem yang selalu mendoakan dan memberikan semangat serta memberikan dukungan baik moril maupun materil hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Terima kasih juga kepada adik-adik

tercinta yaitu Andi, Musa, Rizki dan Zakir yang telah memberikan doa dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

9. Serta kepada teman-teman tersayang yaitu Rizkya, Putroe, Listya, Luwes, Amrina, Fina, Siti, dan Ulya yang telah menemani hari-hari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Terima kasih kepada teman-teman angkatan 2014 yang juga turut memberikan dukungan selama penulisan skripsi ini.

Bantuan itu semua dipulangkan kepada Allah SWT untuk memberikan ganjaran dan pahala yang setimpal. Dalam penyusunan skripsi ini penulis berupaya semaksimal mungkin agar skripsi ini menjadi sempurna. Namun penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk menjadikan skripsi ini lebih baik.

*Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 24 Januari 2019

Penulis,

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Eka Mustika

**TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN**  
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158 Tahun 1987–Nomor: 0543 b/u/1987

**1. Konsonan**

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ع	'
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	a
◌ِ	<i>Kasrah</i>	i
◌ُ	<i>Dammah</i>	u

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haua*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf , transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
اَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ :*qāla*

رَمَى :*ramā*

قِيلَ :*qīla*

يَقُولُ :*yaqūlu*

### 4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl/ raudatul atfāl*  
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/  
al-Madīnatul Munawwarah*  
طَلْحَةُ : *Talḥah*

**Catatan:**

**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan *Misir* ; Beirut, bukan *Bayrut* ; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan *Tasawuf*.

## ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Eka Mustika  
NIM : 140603049  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Risiko Pembiayaan Usaha Mikro Terhadap Profitabilitas (Studi Pada PT. BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh).  
Tanggal Sidang : 24 Januari 2019  
Tebal Skripsi : 106 Halaman  
Pembimbing I : Muhammad Arifin Ph. D.  
Pembimbing II : Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko investasi pada pembiayaan usaha mikro terhadap profitabilitas di BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh. Analisis pada penelitian ini menggunakan data laporan keuangan bulanan PT BPRS Hikmah Wakilah periode 2015-2017. Sumber data yang digunakan adalah laporan neraca dan laporan laba rugi bulanan PT BPRS Hikmah Wakilah. Model yang digunakan sebagai alat analisis adalah model analisis regresi berganda. Penelitian ini menggunakan ROA untuk menghitung profitabilitas. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel risiko investasi dengan akad *murabahah* pada produk pembiayaan usaha mikro berpengaruh signifikan terhadap ROA dan risiko investasi dengan akad *murabahah* pada produk pembiayaan usaha mikro berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil penelitian tersebut mengidentifikasi bahwa prinsip kehati-hatian bank dalam efektifitas dan efisiensi intermediasi keuangan menjadi penting dalam menghadapi potensi risiko pada produk pembiayaan terhadap profitabilitas .

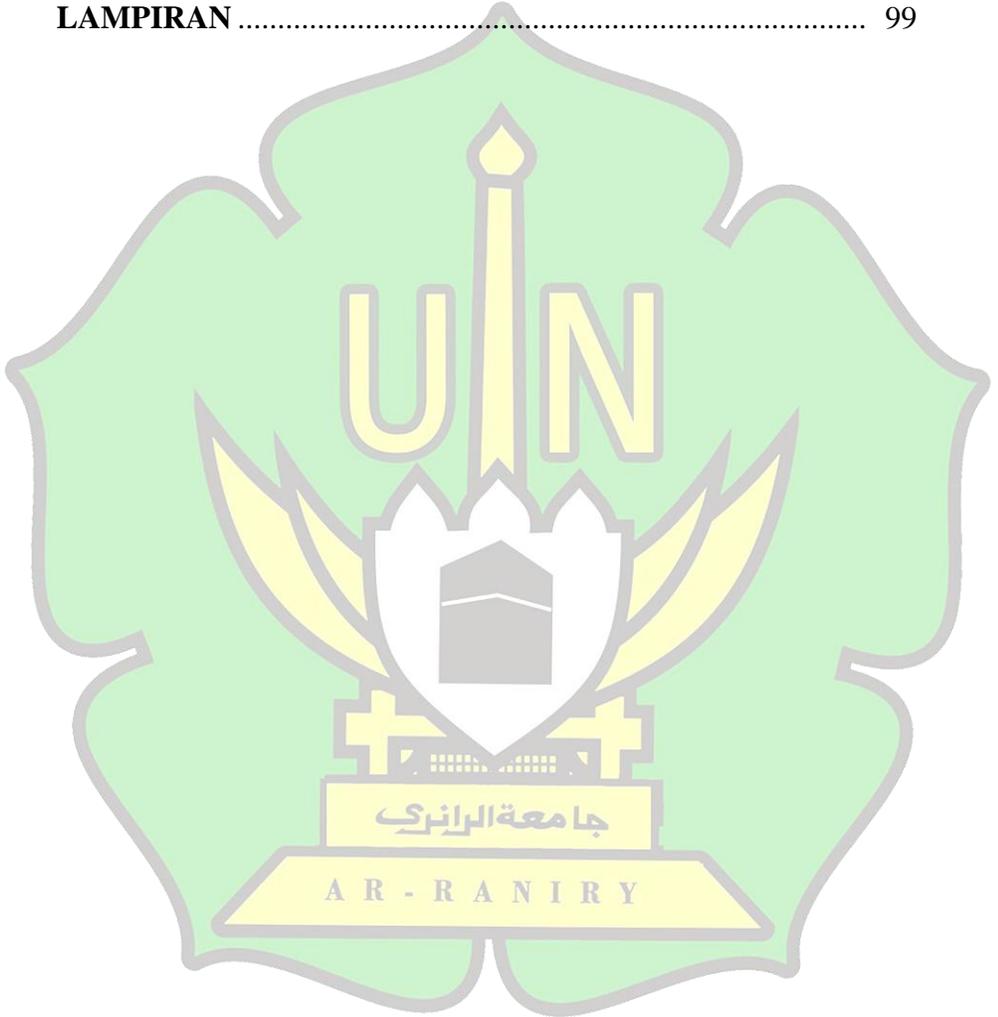
Kata Kunci: Pengaruh, Risiko Investasi, dan Profitabilitas

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPEL KEASLIAN</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL KEASLIAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	v
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>HALAMAN TRANSLITERASI</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xx
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	8
2.1 Risiko Investasi .....	8
2.1.1 Jenis-Jenis Risiko .....	10
2.1.2 Pengukuran Risiko .....	13
2.2 Pembiayaan Usaha Mikro .....	19
2.3 Profitabilitas .....	28
2.3.1 Pengertian Profitabilitas .....	28
2.3.2 Jenis Profitabilitas .....	31
2.4 Penelitian Terdahulu .....	40
2.3 Kerangka Berfikir .....	45
2.4 Hipotesis .....	46

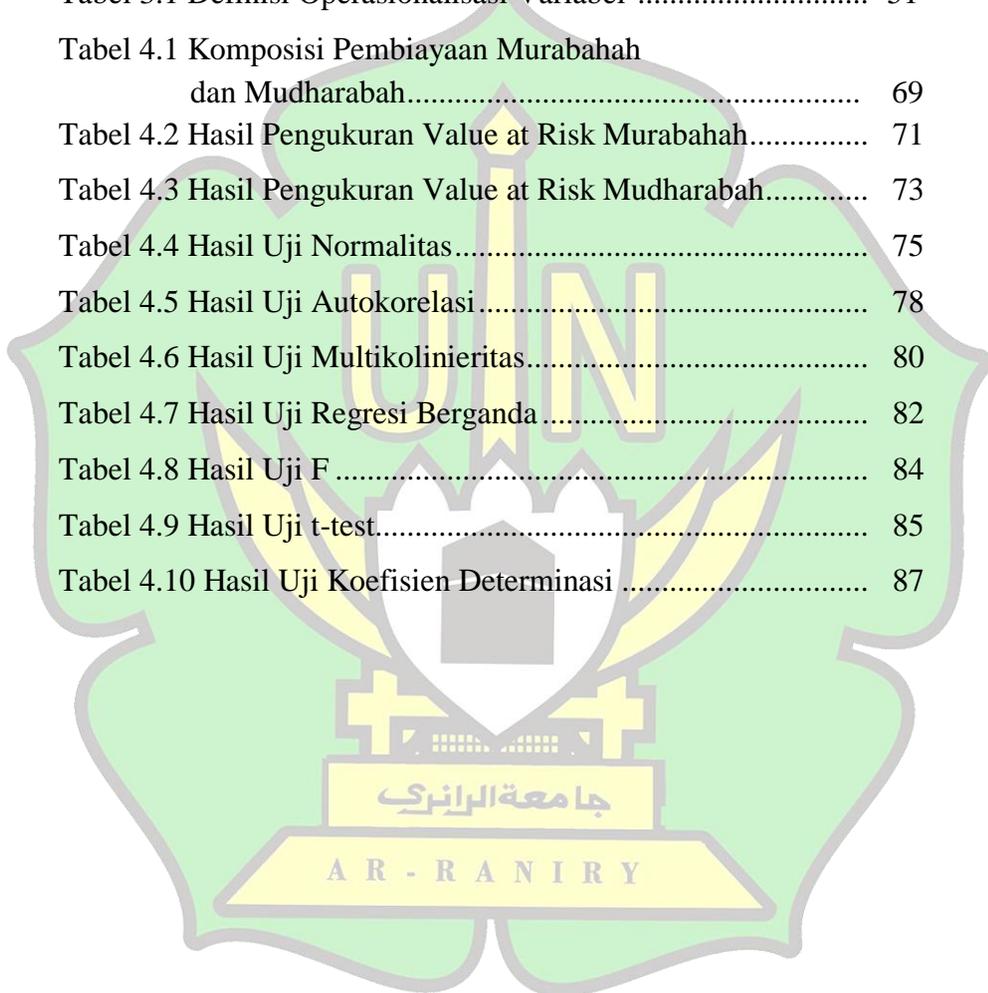
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	48
3.2 Data dan Jenis Data .....	49
3.3 Populasi dan Sampel.....	49
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	50
3.5 Variabel Penelitian .....	51
3.6 Metode Analisis Data .....	52
3.6.1 Uji Asumsi Klasik .....	52
3.6.2 Analisis Regresi Berganda.....	54
3.7 Pengujian Hipotesis .....	55
3.7.1 Uji Parsial (Uji-t) .....	55
3.7.2 Uji Simultan ( Uji-f) .....	56
3.7.3 Uji Determinasi ( $R^2$ ).....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
4.1 Sejarah PT. BPRS Hikmah Wakilah.....	59
4.1.1 Visi dan Misi PT. BPRS Hikmah Wakilah .....	62
4.1.2 Struktur Organisasi PT BPRS Hikmah Wakilah .....	62
4.2 Produk Pembiayaan .....	67
4.3 Komposisi Pembiayaan .....	68
4.4 Hasil Analisis Data .....	71
4.4.1 Pengukuran Value at Risk .....	71
4.4.1.1 Pengukuran VaR Murabahah .....	71
4.4.1.2 Pengukuran VaR Mudharabah .....	73
4.5 Asumsi Klasik .....	74
4.5.1 Uji Normalitas .....	74
4.5.2 Uji Autokorelasi .....	77
4.5.3 Uji Heterokendastisitas .....	78
4.5.4 Uji Multikolinieritas .....	80
4.6 Analisis Linear Berganda .....	81
4.7 Pengujian Hipotesis .....	84
4.7.1 Uji Simultan (Uji-F) .....	83
4.7.2 Uji Parsial (Uji-T) .....	83
4.7.3 Uji Koefisien Determinasi .....	86
4.8 Pembahasan Hasil Pengujian .....	87

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	91
5.1 Kesimpulan.....	91
5.2 Saran .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	93
<b>LAMPIRAN</b> .....	99



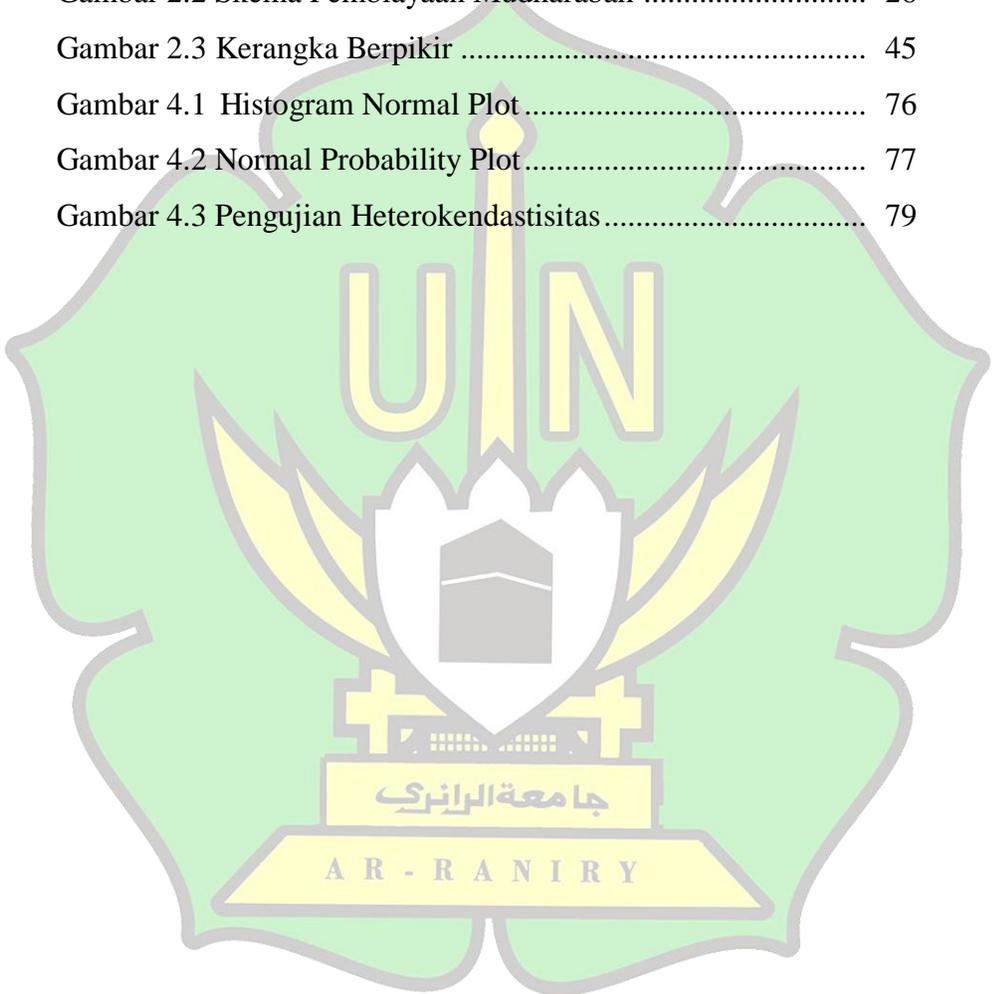
## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	43
Tabel 3.1 Definisi Operasionalisasi Variabel .....	51
Tabel 4.1 Komposisi Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah.....	69
Tabel 4.2 Hasil Pengukuran Value at Risk Murabahah.....	71
Tabel 4.3 Hasil Pengukuran Value at Risk Mudharabah.....	73
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	75
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	78
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas.....	80
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Berganda.....	82
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	84
Tabel 4.9 Hasil Uji t-test.....	85
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	87



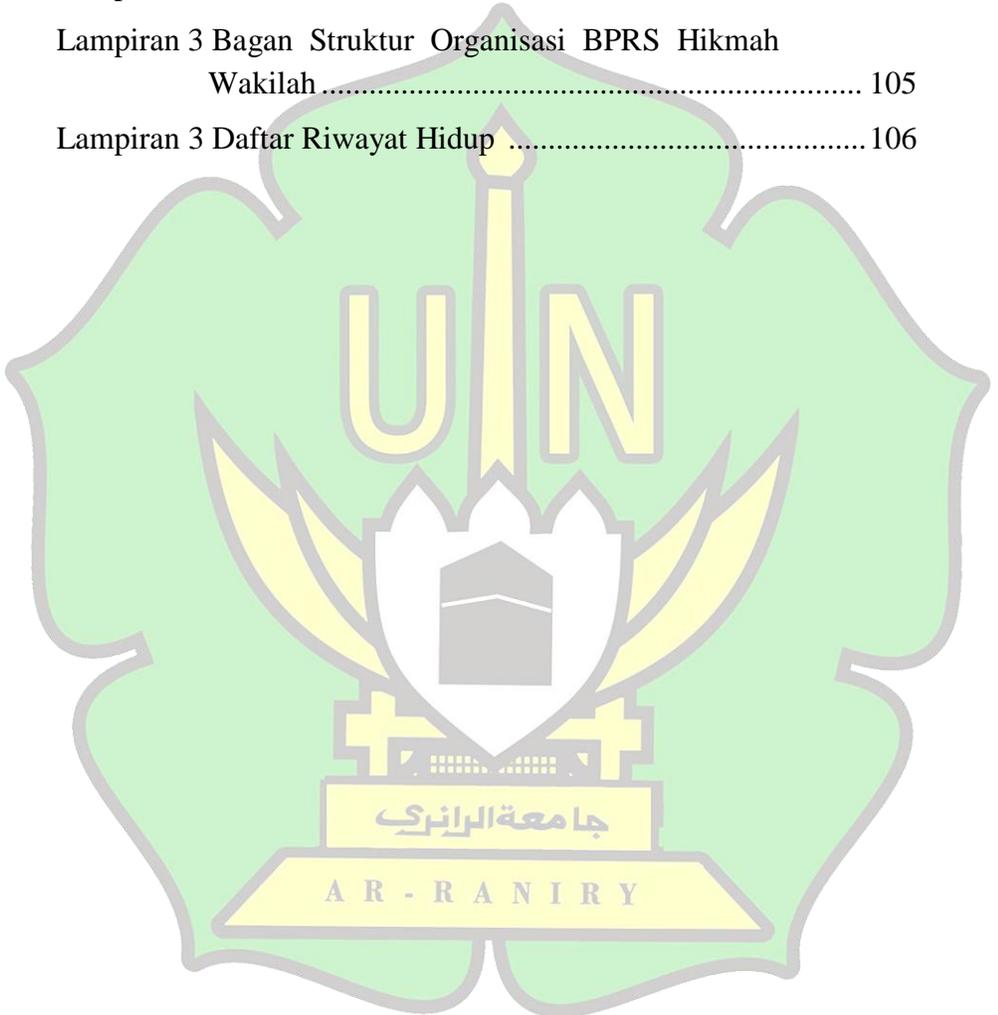
## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Pembiayaan Murabahah .....	23
Gambar 2.2 Skema Pembiayaan Mudharabah .....	26
Gambar 2.3 Kerangka Berpikir .....	45
Gambar 4.1 Histogram Normal Plot .....	76
Gambar 4.2 Normal Probability Plot .....	77
Gambar 4.3 Pengujian Heterokendastisitas .....	79



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Hasil Output SPSS .....	99
Lampiran 2 Data Variabel X1, X2, dan Y .....	103
Lampiran 3 Bagan Struktur Organisasi BPRS Hikmah Wakilah .....	105
Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup .....	106





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922  
Web: [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email: [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Eka Mustika  
NIM : 140603049  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
E-mail : ekamustika512@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  KKU  Skripsi  .....

Yang berjudul:

**Pengaruh Risiko Investasi Pada Pembiayaan Usaha Mikro Terhadap Profitabilitas (Studi Pada PT. BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

Secara *full text* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 24 Januari 2019

Penulis

Eka Mustika

Mengetahui  
Pembimbing I

Muhammad Arifin, Ph. D  
NIP: 1974101 5200604 1 002

Pembimbing II

Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak  
NIP: 1983070 9201403 2 002

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Islam melarang umatnya untuk menimbun harta yang dimilikinya. Sehingga Islam mendorong umatnya untuk mengelola harta yang dimilikinya melalui berbagai cara, salah satunya yaitu investasi. Dalam ekonomi Islam, investasi dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pendapatan yaitu dengan pemanfaatan harta secara efektif. Kegiatan investasi yang sesuai dengan syariah Islam adalah usaha yang memberikan manfaat dan menghindari cara investasi yang dilarang oleh syariah Islam (Prabowo: 2009).

Investasi pada ekonomi Islam ditentukan oleh beberapa variabel diantaranya adalah ekspektasi keuntungan pada sebuah proyek, pendapatan dan kondisi perekonomian. Ekspektasi keuntungan merupakan harapan memperoleh imbal hasil dari perniagaan atau investasi yang dilakukan untuk suatu proyek, pendapatan *riil* yang diperoleh serta kondisi ekonomi yang mempengaruhi. Berbeda dengan sistem yang ada pada konvensional yang ditentukan oleh variabel bunga yang menjadi variabel utama penentu investasi. Keputusan investasi bagi seorang investor menyangkut masa yang akan datang sehingga mengandung ketidakpastian, yang artinya mengandung unsur risiko bagi investor. Pengetahuan tentang risiko investasi merupakan

suatu hal yang penting dimiliki oleh setiap investor maupun calon investor (Jayani: 1999).

Kegiatan perekonomian yang ada pada saat ini tidak akan sempurna tanpa adanya lembaga perbankan. Bank sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*), artinya bank sebagai lembaga yang aktivitasnya membantu kelancaran transaksi-transaksi perdagangan serta memenuhi kebutuhan masyarakat yang berkaitan dengan masalah uang. Dalam hal ini bank menyediakan berbagai macam produk yang dibutuhkan oleh masyarakat. Salah satu jenis produk pada kegiatan usaha bank syariah yaitu produk aset (*asset based product*) atau produk pembiayaan. Dengan kata lain bank menginvestasikan sebagian dana yang dimiliki pada produk-produk pembiayaan, bank mengikutsertakan dana yang dimiliki dalam suatu kegiatan ekonomi dengan maksud untuk memperoleh keuntungan (*margin*). Sebagian besar penghasilan (*income*) berupa margin keuntungan, bagi hasil, *fee (ujrah)*, dan pungutan lainnya, seperti biaya administrasi diperoleh dari produk pembiayaan tersebut.

Memperoleh keuntungan dari dana yang diinvestasikan pada produk pembiayaan tidak menjadikan bank terlepas dari risiko investasi. Setiap kegiatan investasi yang dilakukan pastinya memiliki risiko. Risiko bisa diartikan sebagai kenyataan yang tidak sesuai dengan apayang diharapkan sebelumnya. Bahkan Bank Indonesia cenderung memilih untuk memasukkan pembiayaan pada perbankan syariah pada kelompok risiko investasi.

Manajemen risiko pada bank sudah menjadi bagian penting dalam operasional risiko yang akan dihadapi oleh perbankan. Setiap perubahan dari kebijakan pembiayaan akan merupakan putusan yang menyangkut kenaikan profitabilitas dan sebuah risiko dari sisi lain. Oleh karena itu manajemen yang baik sangat berperan dalam menentukan arah kenaikan profitabilitas. Dalam kegiatan menginvestasikan dana yang dimilikinya pada produk-produk pembiayaan maka bank syariah dituntut untuk dapat memperoleh keuntungan dengan tingkat kinerja keuangan yang baik.

Kinerja keuangan yang baik yaitu pada saat tingkat NPF (*Non Performing Financing*) di bawah 5% namun pertumbuhan biaya yang tidak diimbangi dengan kinerja positif menyebabkan bank syariah yang memiliki tingkat NPF yang di atas 5%. Ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi tingkat NPF menjadi tinggi, salah satunya yaitu faktor yang diluar dari kekuasaan manajemen perusahaan, seperti bencana alam, peperangan, perubahan dalam kondisi perekonomian dan perdagangan, perubahan-perubahan teknologi dan lainnya. Pada tahun 2017 pembiayaan murabahah menjadi akad dengan NPF tertinggi yaitu dengan rasio NPF 4,9% dan NPF pada Pembiayaan ijarah 7,4% ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)).

Dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko adalah bagian yang paling penting bagi bank sebagai investor untuk melakukan investasi. Pengelolaan risiko investasi mencakup identifikasi risiko, pengukuran risiko, pengelolaan risiko, pembatasan risiko, dan bobot pengembalian hasil dapat terukur. Sehingga bank akan

memperoleh *return* atau profitabilitas yang optimal dan juga prospektif. Dalam keterkaitannya dengan profitabilitas yang dimaksud risiko adalah kemungkinan dimana bank tidak dapat memperoleh keuntungan yang sesuai dengan perhitungannya pada produk pembiayaan usaha mikro. Dimana pembiayaan ini diperuntukan untuk masyarakat kalangan menengah kebawah yang membutuhkan modal tambahan untuk usaha mikronya dan apabila nasabah yang diberikan pembiayaan tersebut mengalami kendala untuk memenuhi tanggung jawabnya kepada bank. Maka hal tersebut bisa saja menyebabkan terjadinya meningkatnya NPF yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank.

Investasi dengan bentuk penanaman modal dalam dunia bisnis memerlukan dana yang relatif besar dengan jangka waktu pengambilan yang cukup lama. Sehubungan dengan hal tersebut, hampir dipastikan setiap investor maupun calon investor akan memperhitungkan faktor risiko. Faktor ini melekat pada setiap investasi sehingga investor harus membuat proyeksi penerimaan atau *cash flow* yang akan diterima selama masa investasi. Unsur utama pengukuran risiko investasi dilakukan dengan konsep probabilitas atau kemungkinan (Arifin: 2007).

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan risiko investasi pada produk-produk pembiayaan yang disalurkan oleh PT. BPRS Hikmah Wakilah pada usaha mikro terhadap profitabilitas PT. BPRS Hikmah Wakilah. Dengan judul yaitu **“Pengaruh Risiko Investasi Pada**

## **Pembiayaan Usaha Mikro terhadap Profitabilitas (Studi Pada PT. BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh)”.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan sebagai berikut:

1. Apakah risiko investasi pada produk pembiayaan usaha mikro dengan akad *murabahah* berpengaruh terhadap profitabilitas BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh?
2. Apakah risiko investasi pada produk pembiayaan usaha mikro dengan akad *mudharabah* berpengaruh terhadap profitabilitas BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari melakukan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh risiko investasi pada produk pembiayaan usaha mikro dengan akad *murabahah* terhadap profitabilitas BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh.
2. Mengetahui pengaruh risiko investasi pada produk pembiayaan usaha mikro dengan akad *mudharabah* terhadap profitabilitas BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang meliputi:

### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan referensi terhadap ilmu perbankan syariah dan ilmu manajemen keuangan yang berkaitan dengan risiko pembiayaan dan profitabilitas. Selain itu, berguna juga sebagai tambahan wawasan peneliti lain yang mengkaji lebih dalam mengenai ilmu manajemen keuangan dan perbankan syariah.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi peneliti

Secara praktis dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai perbankan syariah, khususnya yang berkaitan dengan risiko-risiko yang ada pada pembiayaan usaha mikro syariah.

#### b. Bagi bank

Bagi bank diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kinerja keuangan yang lebih baik, khususnya pada pengelolaan risiko pembiayaan usaha mikro syariah.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

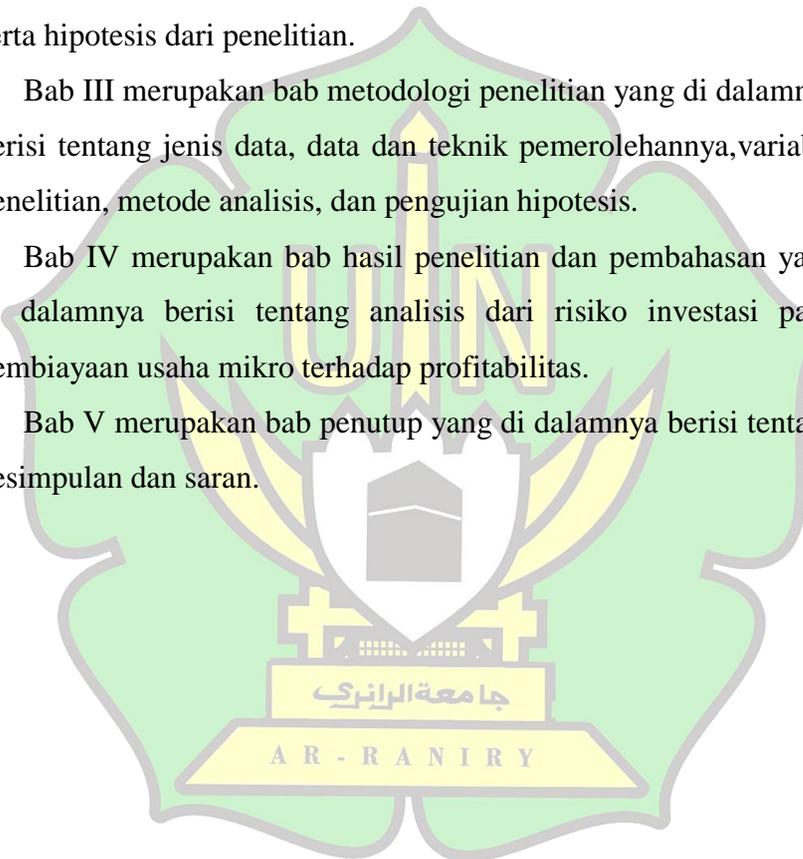
Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bab landasan teori dan kajian terdahulu yang di dalamnya berisis tentang kerangka teori, penelitian terdahulu serta hipotesis dari penelitian.

Bab III merupakan bab metodologi penelitian yang di dalamnya berisi tentang jenis data, data dan teknik pemerolehannya, variabel penelitian, metode analisis, dan pengujian hipotesis.

Bab IV merupakan bab hasil penelitian dan pembahasan yang di dalamnya berisi tentang analisis dari risiko investasi pada pembiayaan usaha mikro terhadap profitabilitas.

Bab V merupakan bab penutup yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan dan saran.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Risiko Investasi**

Iman (2008:13) Risiko dapat diartikan sebagai variasi *return* dari suatu investasi. Risiko adalah ketidakpastian yang terkait dengan hasil yang akan diperoleh melalui investasi. Makin tinggi variasi harga, biasanya risiko yang melekat di dalamnya juga akan makin tinggi. Sebelum berinvestasi ada baiknya mempelajari risiko-risiko investasi agar tidak terjebak dalam kerugian dan penipuan.

Sesuai PBI No. 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, terdapat 10 risiko yang harus dikelola bank. Kesepuluh jenis risiko tersebut adalah Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Kepatuhan, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategis, Risiko Imbal Hasil dan Risiko Investasi (Ikatan Bankir Indonesia:2014)

Yumat (2018:108) menjelaskan risiko investasi menurut Peraturan BI tentang Penerapan Manajemen Risiko Bank Syariah dan UUS adalah risiko yang terjadi akibat bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan yang berbasis *profit and loss sharing* atau berbagi hasil usaha dan menanggung kerugian. Risiko investasi dapat terjadi pada akad mudharabah dalam pembiayaan yaitu akad kerja sama suatu usaha

antara pihak pertama (*malik shahibul mal* atau bank syariah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*'amil, mudharib* atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola usaha sesuai dengan kesepakatan kerugian sepenuhnya ditanggung oleh bank syariah kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.

Iin (2016) berpendapat bahwa setiap investasi pasti ada keuntungan (*return*) dan (*risk*). Dalam berinvestasi, segala sesuatu harus direncanakan, dipersiapkan, dan diprediksikan sematang mungkin untuk menghindari risiko. Risiko dalam investasi tidak harus selalu dihindari, tetapi sesuatu yang harus dipelajari, diprediksi, dan dipersiapkan secara matang sehingga menghasilkan high return sesuai yang diharapkan.

Menurut Iman (2013:176) risiko investasi berpotensi muncul saat bank syariah menyalurkan pembiayaan berbasis bagi hasil debitur. Risiko investasi merupakan risiko unik yang dihadapi bank Islam. Bank konvensional tidak menghadapi risiko ini karena tidak menyalurkan pembiayaan berbasis akad bagi hasil. Pada bank Islam, pembiayaan bagi hasil dapat dilakukan dalam bentuk akad *mudharabah, musyarakah, murabahah* dan sebagainya.

Dalam berbagai pembiayaan berbasis bagi hasil tersebut, bank Islam sebagai investor ikut menanggung risiko atas kerugian pengusaha yang dibiayainya. Artinya, bila debitur mengalami kesulitan usaha atau bahkan kebangkrutan yang bukan disebabkan

oleh kelalainya. Maka pokok pembiayaan yang diberikan bank tidak bisa diperoleh kembali.

Risiko investasi (*Equity Investment Risk*) adalah risiko akibat bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan bagi hasil berbasis *profit and loss sharing*.

### **2.1.1 Jenis-Jenis Risiko**

Menurut Iman (2008:13) ada berbagai macam potensi risiko yang membayangi seorang investor ketika melakukan keputusan investasi, antara lain yaitu:

#### **1. Risiko Bisnis**

Risiko bisnis adalah risiko yang akan dihadapi investor akibat dari menurunnya profitabilitas suatu bentuk investasi, dimana hal tersebut memiliki dampak langsung terhadap investasi atau modal yang ditanamkan dalam bentuk investasi yang bersangkutan. Kemungkinan kerugian yang diderita perusahaan karena keuntungan yang diperoleh lebih kecil dari keuntungan yang diharapkan. Risiko bisnis berkaitan dengan cakupan usaha perusahaan.

#### **2. Risiko Keuangan**

Risiko keuangan merupakan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Hal ini dapat diukur dari jumlah utang terhadap modal yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki utang terlalu besar dibandingkan dengan

modal yang dimiliki menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal.

### 3. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang berkaitan dengan operasional perusahaan sehari-hari, seperti mogoknya karyawan, skandal penipuan dalam perusahaan, pimpinan perusahaan berpindah ke perusahaan lain, perusahaan tersangkut tuntutan hukum dan sebagainya.

### 4. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang akan dihadapi oleh investor akibat dari adanya perubahan kondisi perekonomian suatu negara atau suatu daerah secara tepat yang akan dipengaruhi oleh adanya krisis ekonomi ataupun kondisi perekonomian lainnya.

### 5. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga merupakan risiko yang terjadi akibat adanya perubahan tingkat bunga yang berlaku, dimana hal tersebut turut mempengaruhi nilai suatu investasi.

### 6. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat perubahan nilai tukar mata uang tertentu (misalkan rupiah) terhadap mata uang lain (misal dolar Amerika). Misalkan kurs dolar terhadap rupiah turun, maka kegiatan perdagangan barang dan jasa akan terpengaruh. Turunnya kurs mengakibatkan nilai rupiah menjadi mahal sehingga barang-barang yang diekspor oleh perusahaan-perusahaan Indonesia menjadi lebih

mahal dan menurunkan tingkat penjualan ekspor. Penurunan ini akan mengakibatkan turunnya potensi pendapatan yang diperoleh perusahaan-perusahaan eksportir di Indonesia.

### 7. Risiko Daya Beli

Risiko daya beli merupakan risiko yang terjadi akibat dari adanya pengaruh perubahan tingkat inflasi, dimana perubahan tersebut akan menyebabkan berkurangnya daya beli masyarakat terhadap objek investasi sehingga menurunkan nilai *riil* pendapatan.

### 8. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang memiliki keterkaitan dengan kemampuan bentuk investasi yang bersangkutan untuk dapat segera diperjualbelikan tanpa mengalami kerugian yang berarti.

Penanaman modal atau investasi dalam dunia bisnis memerlukan dana yang relatif besar dengan jangka waktu pengambilan yang cukup lama. Sehubungan dengan hal tersebut, hampir dipastikan setiap investor maupun calon investor akan memperhitungkan faktor risiko. Faktor ini melekat pada setiap investasi sehingga investor harus membuat proyeksi penerimaan atau *cashflow* yang akan diterima selama masa investasi. Unsur utama pengukuran risiko investasi dilakukan dengan konsep probabilitas atau kemungkinan.

### 2.1.2 Pengukuran Risiko

Salah satu teknik pengukuran risiko adalah *Value at Risk* (VaR). *Value at Risk* (VaR) merupakan metode perhitungan *market risk* untuk menentukan risiko kerugian yang dapat terjadi pada suatu portofolio, baik *single-instrument* ataupun *multi-instruments*, pada *confidence level* tertentu, selama *holding* periode tertentu dan dalam kondisi market yang normal. Munculnya VaR tidak lepas dari metode pengukuran risiko yang diterapkan oleh Dennis Weatherstone. *Value at Risk* atau VaR adalah suatu metode pengukuran risiko secara statistik yang memperkirakan kerugian maksimum yang mungkin terjadi atas suatu portofolio pada tingkat kepercayaan (*level of confidence*) tertentu. Nilai VaR selalu disertai dengan probabilitas yang menunjukkan seberapa mungkin kerugian yang terjadi akan lebih kecil dari nilai VaR tersebut. VaR adalah suatu nilai kerugian moneter yang mungkin dialami dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Pernyataan berikut ini merupakan definisi formal dari VaR yang diungkapkan oleh Philippe Jorion (2002): "*VaR summarizes the worst loss over a target horizon with a given level of confidence.*" Artinya: VaR merangkum seluruh kerugian terburuk di atas target cakrawala dengan memberikan tingkat kepercayaan. Makna singkatnya, *Value at Risk* (VaR) dapat diartikan sebagai suatu besaran angka yang merangkum total risiko dari portofolio yang berisikan beragam aset keuangan. VaR merupakan estimasi potensi kerugian maksimal pada periode tertentu dengan tingkat keyakinan (*confidence level*) tertentu dan

dalam kondisi pasar yang normal. Jadi VaR mengukur kerugian maksimal yang mungkin terjadi esok hari, lusa, minggu depan dan seterusnya sesuai dengan periode waktu yang diinginkan. Kelebihan dari VaR adalah bahwa metode ini fokus pada *downside risk*, tidak tergantung pada asumsi distribusi dari return dan pengukuran ini dapat diaplikasikan ke seluruh produk-produk finansial yang diperdagangkan. Angka yang diperoleh dari pengukuran dengan metode ini merupakan hasil perhitungan secara agregat atau menyeluruh terhadap risiko produk-produk sebagai suatu kesatuan. VaR juga memberikan estimasi kemungkinan atau probabilitas mengenai timbulnya kerugian yang jumlahnya lebih besar dari pada angka kerugian yang telah ditentukan. Hal ini merupakan sesuatu yang tidak didapat dari metode pengukuran risiko lainnya. VaR juga memperhatikan perubahan harga aset-aset yang ada dan pengaruhnya terhadap aset-aset yang lain. Hal ini memungkinkan dilakukannya pengukuran terhadap berkurangnya risiko yang diakibatkan oleh diversifikasi kelompok produk atau portofolio.

Pada penelitian Yusfan (2015) perhitungan VaR bergantung pada basis perbandingan, VaR dapat dihitung dengan cara absolute dan relative. Absolute VaR adalah kerugian sama dengan nol (*zero*), yang dimaksud dengan potensi risiko kerugian terhadap nol adalah besarnya potensi terjadinya risiko kerugian yang dihitung dari saat pendapatan berada pada posisi titik nol atau tidak adanya pendapatan. Sedangkan relative VaR adalah potensi risiko kerugian

terhadap nilai rata-rata pendapatan yang diharapkan (*expected return*)  $\mu$ , yang dimaksud dengan potensi kerugian dari nilai rata-rata pendapatan adalah besarnya risiko kerugian yang dihitung dari nilai *expected return* yang diperoleh.

VaR absolute dan VaR relatif menggunakan metode parametric yang dikalikan dengan dua parameter kuantitatif yaitu tingkat kepercayaan (*confidence level*) dan horizon waktu disebabkan sifat pengukuran adalah estimasi. Tingkat kepercayaan ditentukan pada nilai distribusi standar normal ( $\alpha$ ) yang dapat dicari di tabel distribusi normal. Untuk tingkat kepercayaan 99% maka nilai  $Z=2,33$ . Pengukuran VaR lebih baik menggunakan tingkat Kepercayaan yang lebih tinggi. Berbagai macam tingkat kepercayaan memberikan informasi yang berguna mengenai distribusi tingkat pengembalian hasil (*return*) dan kerugian ekstrim potensial.

Bentuk perhitungan VaR secara umum untuk aset tunggal menurut Philippe menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$VaR = \alpha \times \sigma \times W$$

Sumber: Philip Jorison (2007:150)

Keterangan:

$\alpha$  = tingkat kepercayaan (*Confidence Level*)

$\sigma$  = Standar Deviasi

W= Nilai yang diinvestasikan

Risiko investasi adalah kemungkinan investor mendapatkan *return* terealisasi yang lebih rendah dari *return* yang diharapkan. Secara umum, risiko investasi didasarkan pada penyimpangan *return* yang observasi dari *return* yang ekpektasi atau dari nilai *return* rata-rata.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung risiko investasi berbasis rata-rata aritmetika atau berbasis *return* rata-rata, yaitu:

$$DS = \sqrt{\frac{\sum_{t=1}^n (R - \bar{R})^2}{n - 1}}$$

Sumber: Ikatan Bankir Indonesia(2017:8)

Keterangan:

DS = Deviasi standar

R = Return

$\bar{R}$  = Return rata-rata

Standar deviasi menunjukkan bahwa jika semakin besar standar deviasi dari pengembalian hasil, maka semakin besar pula variabel dari pengembalian hasil dan semakin tinggi tingkat risiko dari pembiayaan tersebut. Hal ini dapat digunakan sebagai ukuran absolute variabelitas pengembalian hasil. Dalam aplikasi penelitian ini, risiko pembiayaan *murabahah*, *mudharabah* dapat dilihat secara total (*total risk*) melalui standar deviasi.

Perhitungan metode VaR dapat dijelaskan melalui contoh berikut. Nilai VaR pembiayaan yang dihitung adalah nilai VaR

bulanan yang menunjukkan besarnya potensi kerugian yang dihadapi dalam 1 bulan. VaR bulanan disajikan untuk satuan Rp1,-. Sebagai contoh, jika didapat hasil VaR 0,03 maka artinya terdapat potensi kerugian 3% dari nilai exposure per Rp 1,-. Jika exposure Rp 100.000,- maka pada bulanan tersebut terdapat potensi kerugian maksimal sebesar Rp 3.000,-. Jadi kesimpulannya, VaR berusaha menjawab pertanyaan, “seberapa besar (dalam persen atau sejumlah uang tertentu) investor dapat mengalami kerugian selama waktu investasi T dengan tingkat kepercayaan  $\alpha$ ”.

Hasil perhitungan VaR biasanya disajikan dalam bentuk jumlah uang atau bisa disajikan dalam bentuk persentase. Hal ini membuat VaR menjadi sangat mudah dipahami. Dalam kaitannya dengan kemudahan pemahaman atas nilai VaR, Stambaugh (1996) dalam Prihantoro (2005) menyatakan bahwa VaR memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Menyediakan bahasa yang umum untuk risiko.
2. Memungkinkan untuk lebih efektif dan konsisten manajemen risiko internal, menetapkan dan evaluasi risiko membatasi.
3. Menyediakan sebuah mekanisme enterprise-wide peraturan eksternal.
4. Menyediakan penanam modal dengan sebuah penilaian risiko dapat dimengerti mengenai penilaian risiko.

Bank dapat menggunakan internal model dalam mengukur besarnya risiko pasar yang dihadapi, tetapi bank harus terlebih

dahulu memenuhi kriteria secara kualitatif maupun kuantitatif sebelum dianggap mampu untuk menerapkannya dalam perhitungan *capital charge* untuk mengiringi risiko pasar.

Metode pengukuran tingkat risiko dengan pendekatan VaR merupakan sebuah metode pengukuran tingkat risiko menggunakan pendekatan waktu dan tingkat kepercayaan dalam menghitungnya.

## **2.2 Pembiayaan Usaha Mikro**

Karim (2006:252) menjelaskan pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit. Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana pada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar. Penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah dijanjikan dalam akad pembiayaan.

Menurut Karnida, dkk (2013:47) Pembiayaan dengan menggunakan sistem Perbankan Syariah adalah pembiayaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan

persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk pengembalian uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil yang berdasarkan pada prinsip syariah.

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berbeda dengan kredit yang diberikan oleh bank konvensional. Dalam perbankan syariah, return atas pembiayaan tidak dalam bentuk bunga, akan tetapi sesuai dengan akad-akad yang disediakan di bank syariah. Dalam UU Perbankan No. 10/1998, kredit adalah penyediaan ulang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan utang, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antar bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Di dalam perbankan syariah, istilah kredit tidak dikenal, karena bank syariah memiliki skema yang berbeda dengan bank konvensional dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan. Bank syariah menyalurkan dananya kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan. Sifat pembiayaan, bukan merupakan utang-piutang, tetapi merupakan investasi yang diberikan bank kepada nasabah dalam melakukan usaha.

Menurut UU Perbankan No. 10/1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan

tersebut setelah jangka waktu dengan imbalan atau bagi hasil. Di dalam perbankan syariah, pembiayaan yang diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan pada prinsip syariah. Aturan yang digunakan yaitu sesuai dengan hukum Islam.

Solihin (2015: 255) pembiayaan mikro adalah pembiayaan bersifat produktif kepada nasabah/calon nasabah dan perorangan/badan usaha dengan limit s.d. Rp100 juta. Termasuk dalam segmen mikro adalah pembiayaan dengan tujuan multiguna kepada nasabah perorangan dengan limit sampai dengan Rp 50 juta.

Menurut Kasmir dalam penelitian Jannah (2015) pembiayaan mikro adalah suatu kegiatan pembiayaan usaha berupa penghimpunan dana yang dipinjamkan bagi usaha mikro (kecil) yang dikelola oleh pengusaha mikro yaitu masyarakat menengah kebawah yang memiliki penghasilan di bawah rata-rata.

Tujuan produk pembiayaan mikro dijalankan karena ada 3 hal yaitu:

- a. Meningkatkan akses usaha mikro yang ada dimasyarakat terhadap pelayanan pembiayaan di lembaga keuangan pelaksanaan.
- b. Lembaga keuangan pelaksana sebagai agen pembangunan di daerah dapat melaksanakan fungsinya sehingga dapat mendukung peningkatan dan perkembangan usaha di sektor pertanian untuk masyarakat berpenghasilan rendah.
- c. Fleksibilitas pembiayaan syariah dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

Berikut adalah jenis-jenis pembiayaan yang ada di perbankan syariah:

#### 1. Pembiayaan *Murabahah*

*Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Akad ini merupakan salah satu bentuk *natural certain contract*, karena dalam *murabahah* ditentukan berapa *required of profit*-nya (keuntungan yang ingin diperoleh) (Karim: 2006).

Karena dalam definisinya disebut adanya “keuntungan yang disepakati” karakteristik *murabahah* adalah si penjual harus memberi tahu pembeli tentang harga pembelian barang dan menyatakan jumlah keuntungan yang ditambahkan pada pembiayaan tersebut.

*Al murabahah* adalah kontrak jual-beli atas barang tertentu. Dalam transaksi jual-beli tersebut penjual harus menyebut dengan jelas barang yang diperjualbelikan dan tidak termasuk barang haram. Demikian juga harga pembelian dan keuntungan yang diambil dan cara pembayaran harus disebut dengan jelas. Dalam teknis perbankan, *murabahah* adalah akad jual beli antara bank selaku penyedia barang (penjual) dengan nasabah yang memesan untuk membeli barang. Bank memperoleh keuntungan jual-beli yang disepakati bersama. Rukun dan syarat *murabahah* adalah sama dengan rukun dan syarat dalam fikih, sedangkan syarat lain

seperti barang, harga dan cara pembayaran adalah sesuai dengan kebijakan bank yang bersangkutan. Harga jual bank adalah harga beli dari pemasok ditambah keuntungan yang disepakati bersama. Jadi nasabah mengetahui keuntungan yang diambil oleh bank. Selama akad belum berakhir maka harga jual-beli tidak boleh berubah. Apabila terjadi perubahan maka akad tersebut menjadi batal. Cara pembayaran dan jangka waktunya disepakati bersama, bisa secara lunas ataupun secara angsuran. *Murabahah* dengan pembayaran secara angsuran ini disebut juga *bai' bi tsaman ajil*. Dalam praktiknya nasabah yang memesan untuk membeli barang menunjuk pemasok yang telah diketahuinya menyediakan barang dengan spesifikasi dan harga yang sesuai dengan keinginannya. Atas dasar itu bank melakukan pembelian secara tunai dari pemasok yang dikehendaki oleh nasabahnya, kemudian menjualnya secara tangguh kepada nasabah yang bersangkutan.

Melalui akad *murabahah*, nasabah dapat memenuhi kebutuhannya untuk memperoleh dan memiliki barang yang dibutuhkan tanpa harus menyediakan uang tunai lebih dulu. Dengan kata lain nasabah telah memperoleh pembiayaan dari bank untuk pengadaan barang tersebut.

a. Skema Pembiayaan *Murabahah*

Dalam pembiayaan *murabahah*, sekurang-kurangnya terdapat dua pihak yang melakukan transaksi jual beli, yaitu bank syariah sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli barang (Ismail 2011:139).



**Gambar 2.1**

**Skema Pembiayaan Murabahah**

Keterangan:

1. Bank syariah dan nasabah melakukan negoisasi tentang rencana transaksi jual beli yang akan dilaksanakan. Poin negoisasi meliputi jenis barang yang akan dibeli, kualitas barang dan harga jual.
2. Bank Syariah selanjutnya mempelajari kemampuan nasabah dalam membayar piutang *Murabahah*. Apabila rencana pembelian barang disepakati oleh kedua belah pihak maka Bank syariah melakukan pemesanan ke supplier.
3. Bank syariah melakukan akad jual beli dengan nasabah, dimana bank syariah sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Dalam akad jual beli ini, ditetapkan barang yang

menjadi objek jual beli yang telah dipilih oleh nasabah, dan harga jual barang.

4. Atas dasar akad yang dilaksanakan antara bank syariah dan nasabah, maka bank syariah membeli barang dari supplier atau penjual. Pembelian yang dilakukan oleh bank syariah ini sesuai dengan keinginan nasabah yang telah tertuang dalam akad.
5. Supplier mengirimkan barang kepada nasabah atas perintah bank syariah.
6. Nasabah menerima barang dari supplier dan menerima dokumen kepemilikan barang tersebut. Setelah menerima barang dan dokumen, maka nasabah melakukan pembayaran. Pembayaran biasanya dilakukan oleh nasabah ialah dengan cara angsuran (Ismail 2011:139).

## 2. Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* adalah akad kerja sama antar dua pihak dimana pihak pertama (*shabihul maal*) menyediakan keseluruhan modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari kelalaian pengelola (Wiyono: 2005). Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian pengelola, pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

Pembiayaan *mudharabah* merupakan akad pembiayaan antara bank syariah sebagai *shahibul maal* dan nasabah sebagai *mudharib* untuk melaksanakan kegiatan usaha. Hasil usaha atas pembiayaan *mudharabah* akan dibagi antara bank syariah dan nasabah dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati pada saat akad. Dalam pembiayaan *mudharabah*, terdapat dua pihak yang melaksanakan perjanjian kerja sama yaitu (Anshori 2018:126):

a. Bank syariah

Bank yang menyediakan dana untuk membiayai proyek atau usaha yang memerlukan pembiayaan. Bank syariah menyediakan dana 100% disebut *shahibul maal*.

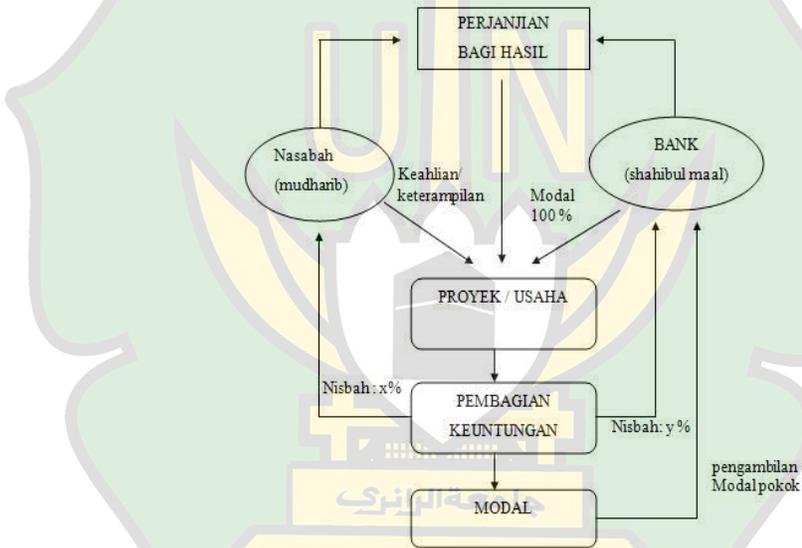
b. Nasabah/pengusaha

Nasabah yang memerlukan modal dan menjalankan proyek yang dibiayai oleh bank syariah. Nasabah pengelola usaha yang dibiayai 100% oleh bank syariah dalam akad *mudharabah* disebut *mudharib*.

Bank syariah memberikan pembiayaan *mudharabah* kepada nasabah atas dasar kepercayaan. Bank syariah percaya penuh kepada nasabah untuk menjalankan usaha. Kepercayaan merupakan unsur terpenting dalam transaksi pembiayaan *mudharabah*, karena dalam pembiayaan *mudharabah*, bank syariah tidak ikut campur dalam menjalankan usaha nasabah yang telah diberi modal 100%. Bank syariah hanya dapat memberikan saran tertentu kepada *mudharib* dalam menjalankan usahanya untuk memperoleh hasil usaha yang optimal. Dalam hal pengelolaan nasabah berhasil

mendapatkan keuntungan, maka bank syariah akan memperoleh keuntungan dari bagi hasil yang diterima. Sebaliknya, dalam hal nasabah gagal menjalankan usahanya dan mengakibatkan kerugian, maka seluruh kerugian ditanggung oleh *shahibul maal*. *Mudharib* tidak menanggung kerugian sama sekali atau tidak ada kewajiban bagi *mudharib* untuk ikut menanggung kerugian atas kegagalan usaha yang dijalankan.

a. Skema Pembiayaan *Mudharabah*



**Gambar 2.2**

**Skema Pembiayaan *Mudharabah***

Keterangan:

1. Nasabah melakukan pengajuan pembiayaan kepada bank atas suatu rencana proyek usaha. Kemudian diadakan negosiasi sampai bank menyetujui proyeksi yang diajukan oleh nasabah dengan syarat dan analisis yang ditetapkan oleh pihak bank. Pada tahap negosiasi tercapai kesepakatan berarti sudah terjadi asas konsensualisme.
2. Perjanjian dibuat dengan perlengkapan seluruh dokumen yang dibutuhkan. Pada tahap ini data diartikan sebagai asas formalisme. Di mana akad terjadi jika sudah terjadi formalitas suatu perjanjian sesuai dengan peraturan yang berlaku, bank sebagai *shahibul maal* (pihak pertama) dan nasabah sebagai *mudharib* (pihak kedua).
3. Nasabah menyalurkan dana pembiayaan untuk proyek yang telah disepakati.
4. Nasabah memberikan nisbah bagi hasil atau nilai keuntungan sesuai dengan nilai kontrak. Lazimnya dibayarkan secara regular dalam interval per-bulan. Perjanji pembiayaan akad *mudharabah* selesai sesuai dengan nota perjanjian atau sebagian pihak mengakhiri dengan beberapa alasan peraturan atau perundang-undangan yang berlaku (Dahlan 2012:165).

## 2.3 Profitabilitas

### 2.3.1 Pengertian Profitabilitas

Hery (2017:7) Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam suatu periode tertentu. Ukuran profitabilitas dapat dibagi menjadi berbagai indikator, seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aset, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Profitabilitas merupakan salah satu dasar penilaian kondisi perusahaan. Oleh karena itu dibutuhkan alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

Brigham dan Houston (2001:89) menjelaskan profitabilitas adalah sekelompok rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang terhadap hasil operasi. Analisis profitabilitas sangat penting dilakukan untuk menilai kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Untuk dapat menjaga kelangsungan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan (*Profitable*). Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditor, pemilik perusahaan dan terutama pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul

betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Dalam kegiatan operasional perusahaan, profit merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan perusahaan. Dengan adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber daya perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai. Pengguna semua sumber daya tersebut memungkinkan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. Laba merupakan hasil dari pendapatan oleh penjualan yang dikurangkan dengan beban pokok penjualan dan beban-beban lainnya. Tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
5. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan itu sendiri yaitu profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektifitas pengelolaan badan usaha itu sendiri. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen

berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

### 2.3.2 Jenis Profitabilitas

Profitabilitas juga memiliki arti yang penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dengan demikian, setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan akan lebih terjamin.

Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Hery 2017:8):

#### a. *Profit Margin On Sales*

*Profit Margin On Sales* atau rasio profit margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama *profit margin*.

Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu:

- a. Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

Sumber: Kasmir (2008:199)

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

- b. Untuk margin laba bersih dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Sumber: Kasmir (2008:199)

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

- b. *Return On Asset*

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur tingkat keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aset atau total aktiva secara keseluruhan. Hanafi dan Abdul (2003) menyatakan bahwa ROA atau *Return On Asset* merupakan alat untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam

menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin tinggi ROA pada suatu perusahaan, maka semakin baik pula kondisi perusahaan tersebut.

*Return On Asset* (ROA) mempunyai beberapa keunggulan, diantaranya (Bambang 2001: 45):

1. ROA mudah dihitung dan dipahami.
2. ROA merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
3. Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.
4. Sebagai tolok ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
5. Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
6. Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.

Sedangkan Menurut Munawir (2000) dalam penelitian Sunardi (2010), keunggulan dari *Return On Asset*, yaitu dapat digunakan sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa ROI dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan. Kedua, apabila perusahaan dapat mempunyai

data industri sehingga dapat diperoleh *ratio industry*, maka dengan analisa ROI ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui di mana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

Ketiga, analisa ini pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Keempat, analisa ini juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk.

Rasio pengembalian investasi (*return on investment*), diperoleh dengan membandingkan laba dengan total aktiva rata-rata. Laba atas investasi adalah rasio uang yang diperoleh atau hilang pada suatu investasi, relatif terhadap jumlah uang yang diinvestasikan. Jumlah uang yang diperoleh atau hilang tersebut dapat disebut bunga atau laba/rugi. Investasi uang dapat dirujuk sebagai aset, modal, pokok, basis biaya investasi. ROI biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase dan bukan dalam nilai

desimal. ROI tidak memberikan indikasi berapa lamanya suatu investasi. Namun demikian, ROI sering dinyatakan dalam satuan tahunan atau disetahunkan dan sering juga dinyatakan untuk suatu tahun calendar atau fiskal. ROI juga dikenal sebagai tingkat laba (*rate of profit*) atau hasil suatu investasi pada saat ini, masa lampau atau prediksi di masa mendatang atau bahasa sederhananya ROI merupakan pengembalian keuntungan atas investasi. Seringkali kita hanya berfokus pada margin keuntungan atas produk atau jasa, akan tetapi kita seharusnya juga menghitung ROI secara akurat untuk mendapatkan kepastian dan keyakinan bahwa usaha yang dijalankan mampu terus berkembang. Dalam menjalankan bisnis, seorang *entrepreneur* harus memperhatikan jumlah dana yang harus diinvestasikan dalam mencapai target penjualan, jumlah margin keuntungan yang diperoleh dan bagian dari margin keuntungan tersebut yang akan digunakan untuk mengembangkan bisnis. Apabila investasi yang dilakukan hanyamenghasilkan margin keuntungan yang sedikit, maka usaha tersebut akan mengalami kesulitan untuk berkembang di masa mendatang dan bahkan dalam jangka panjang akan mengalami kegagalan.

ROI atau biasa disebut juga *Return On Asset* (ROA) yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

ROI/ROA merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang lainnya. Rasio ini digunakan sebagai alat ukur tingkat kesehatan kinerja keuangan sebuah perusahaan dan keunggulan ROI atau ROA menurut Munawir (2000) dalam penelitian Sunardi (2010) yang terakhir, yaitu selain berguna untuk keperluan control, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya ROI dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

*Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Return on assets merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return On Asset* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan menghasilkan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *return on asset* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang

besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

Rasio *Return On Asset* atau ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

Sumber: Lukman (2009:63)

### c. *Return On Equity*

*Return On Equity* (ROE) merupakan perbandingan laba yang diperoleh setelah pajak selama masa tertentu, dengan rata-rata *equity* yang ada. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aset yang ada untuk mendapatkan laba. Bambang (2001:44) mengatakan *Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara jumlah profit yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak atau dapat dikatakan rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Agnes (2001) dalam penelitian Araujo (2013) mendefinisikan *Return on Equity* atau tingkat pengembalian ekuitas pemilik adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*Networth*) secara efektif mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan

pemilik modal sendiri atau pemegang saham. Sedangkan menurut Lukman (2004) dalam penelitian Araujo (2013) mendefinisikan *Return on Equity* merupakan suatu alat ukur dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* merupakan suatu alat analisis untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik saham atas modal yang telah mereka investasikan pada perusahaan yang bersangkutan. Semakin besar ROE yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan dicapai oleh perusahaan sehingga perusahaan tersebut memiliki kemungkinan dalam kondisi yang bermasalah sangat kecil.

Fahmi (2012:99) mengatakan bahwa *Return On Equity* adalah suatu perhitungan yang sangat penting bagi suatu perusahaan yang memperlihatkan suatu ROE yang tinggi dan konsisten yang mengindikasi:

1. Perusahaan mempunyai suatu keunggulan yang tahan lama dalam persaingan.
2. Investasi anda di dalam bentuk modal para pemegang saham akan tumbuh pada suatu tingkat pertumbuhan tahunan yang tinggi, sehingga akan mengarahkan kepada suatu harga saham yang tinggi di masa depan.

Ada dua faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian ekuitas pemilik (ROE), yaitu

a. *Net Income*

*Net Income* atau disebut dengan laba bersih adalah sumber dana yang didapatkan dari aktivitas operasi suatu perusahaan. Oleh sebab itu, laba bersih memiliki peran yang sangat penting bagi kelangsungan suatu usaha ataupun bagi sebuah perusahaan. Laba bersih juga sering menjadi tolok ukur dalam menilai kinerja pada suatu perusahaan, hal ini sejalan dengan pernyataan dalam Ikatan Akuntan Indonesia (1999:94) yaitu penghasilan bersih atau laba bersih sering kali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain, seperti ROE atau *Earning Per Share*. Unsur-unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran laba adalah penghasilan atau beban.

b. Ekuitas (*Equity*)

Ekuitas atau *equity* merupakan jumlah modal yang menggambarkan hak kepemilikan seseorang atas suatu aset perusahaan. Adapun beberapa jenis ekuitas diantaranya modal yang disetor, laba ditahan, dividen dan saham.

*Return On Equity* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: Fahmi (2012:99)

d. Laba per lembar saham (*Earning Per Share*)

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham. Sebaliknya dengan rasio yang tinggi maka kesejahteraan pemegang saham meningkat, dengan pengertian lain bahwa tingkat pengembalian tinggi.

Rasio laba per lembar saham dapat dihitung dengan rumus (Darsono dan Ashari, 2005:58):

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sumber: Darsono dan Ashari (2005:58)

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Dalam rangka penentuan... focus penelitian, peneliti membandingkan dengan beberapa penelitian terdahulu yang mendekati variabel penelitian dengan tujuan mendukung materi yang akan dibahas pada penelitian ini.

**Yudho Prabowo** (2009) dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Risiko dan Pengembalian Hasil Pada Perbankan Syariah: Aplikasi Metode VaR dan RAROC” menganalisis bahwa indikasi adanya pengaruh antara variabel rata-rata nilai gross expected return dengan variabel VaR (*mean*) dan variabel VaR (*zero*) selama

periode observasi 2004-2006 yaitu 1. Apabila terdapat *return* yang besar dengan risiko yang kecil berarti terdapat nilai prospektif. 2. Apabila hubungan searah dan linier dimana terdapat *return* yang besar dengan risiko yang besar atau pengembalian hasil yang kecil dengan risiko yang kecil berarti terdapat nilai wajar. 3. Apabila terdapat *return* yang kecil dengan risiko yang besar berarti terdapat nilai potensi kerugian.

**Citra Maulina Septiani** (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Mudharabah*, dan Pembiayaan Musyarakah terhadap profitabilitas Bank Syariah” menyebutkan bahwa (1) Kondisi pembiayaan *murabahah* pada Bank syariah mandiri pada tahun 2007 mengalami penurunan, lalu pada tahun 2008-2009 stabil, kemudian terus meningkat pada tahun 2010-2012. Peningkatan dan penurunan pembiayaan *murabahah* tersebut disebabkan oleh keputusan *mudharib* dalam memilih pembiayaan mana yang akan mereka pilih. (2) Kondisi pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri yang mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2007, kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2008 sampai 2012. Kecenderungan penurunan pembiayaan *mudharabah* diakibatkan karena *mudharib* lebih tertarik menggunakan pembiayaan non bagi hasil dikarenakan pembiayaan non bagi hasil jauh dari ketidakpastian, memiliki resiko yang rendah dan bank syariah juga memberikan pembiayaan yang lebih didominasi oleh pembiayaan bagi hasil. (3) Kondisi pembiayaan

*musyarakah* pada Syariah Mandiri pada tahun 2006-2009 mengalami peningkatan, kemudian pada tahun 2010-2011 mengalami penurunan lalu meningkat kembali pada tahun 2012. Bank Muamalat pada tahun 2006-2008 mengalami peningkatan, kemudian pada tahun 2009-2011 mengalami penurunan lalu kembali meningkat pada tahun 2012. Penurunan dan peningkatan pembiayaan *musyarakah* ini disebabkan oleh pengambilan keputusan *mudharib* untuk menggunakan pembiayaan *musyarakah* atau tidak. Keputusan *mudharib* tergantung dari dominasi pembiayaan yang diberikan oleh bank, ketidakpastian dan resiko yang akan diterima *mudharib*.

**Herdian Yufan** (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengukuran Risk Dan Return Pada Pembiayaan BPRS: aplikasi Metode VaR dan RAROC” menyimpulkan bahwa keuntungan yang diperoleh BPRS dari sebuah pembiayaan memiliki risiko yang melekat bersamaan dengan pendapatan yang diperoleh. Pada produk pembiayaan BPRS memiliki tingkat risiko masing-masing dan pendapatan yang diperoleh bank syariah dari aktivitas pembiayaan telah disesuaikan dengan risiko yang ada dengan menggunakan metode RAROC.

**Iin Emy Prastiwi** (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Risiko Investasi Deposito *Mudharabah*” menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan *return* investasi deposito *mudharabah* yang dilakukan selama tiga tahun berturut-turut pada Bank Syariah Mandiri bahwa investasi deposito

*mudharabah* di Bank syariah Mandiri setelah diukur dengan pendekatan VaR mempunyai risiko investasi VaR (*mean*) tahun 2013 sebesar 0.030% dan *net return* sebesar 0.54% pada tahun 2014 VaR *mean* sebesar 0.18% dan *net return* sebesar 0.62% pada tahun 2015 VaR *mean* sebesar 0.255 dan *net return* sebesar 0.55%.

**Nurul Hasanah** (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Dan *Musyarakah* Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri” menyebutkan bahwa (1) berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel *mudharabah* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri. (2) Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel *musyarakah* memberikan pengaruh signifikan positif terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

Peneliti	Tahun	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
Yudho Prabowo	2009	Rata-rata nilai <i>gross expected return</i> terhadap <i>equivalent rate deposito mudharabah</i> berjangka (1, 3, 6, dan 12 bulan) cukup stabil.	variabel terikatnya yaitu risiko investasi	Variabel bebas dan objek penelitian

**Tabel 2.1 - Lanjutan**

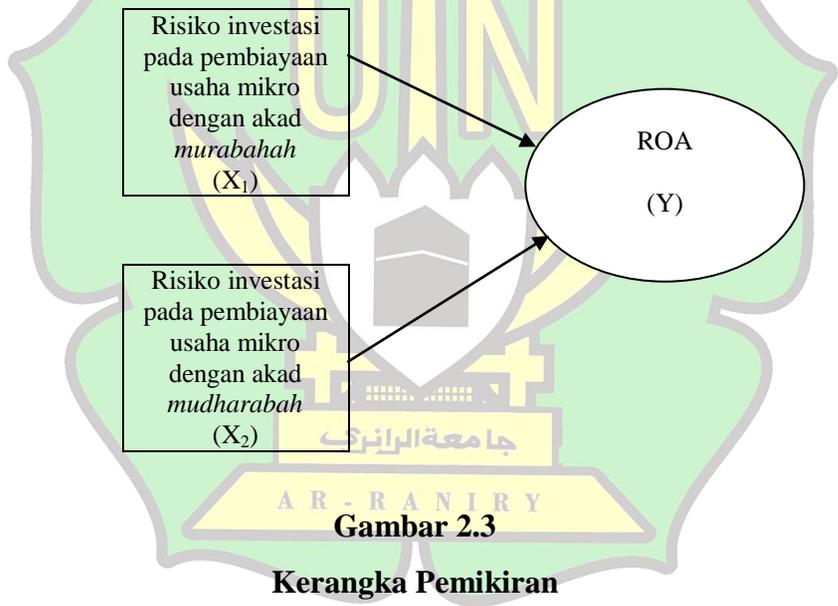
Peneliti	Tahun	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
Citra Maulina Septiani	2014	pembiayaan murabahah berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA)	Variabel terikatnya	variabel bebas penelitian dan objek penelitian
Herdian Yusufan	2015	Keuntungan yang diperoleh bank syariah memiliki risiko yang melekat secara bersamaan dengan pendapat yang diperoleh.	Mengukur risiko investasi menggunakan metode VaR	Objek penelitian
In Emy Prastiwi	2016	Terdapat return yang besar dengan risiko yang kecil terdapat nilai prospektif	Variabel penelitian	Objek penelitian
Nurul Hasanah	2017	Variabel bebas berpengaruh signifikan positif terhadap (ROA)	variabel terikatnya yaitu profitabilitas	objek penelitian, variabel bebas penelitian

Persamaan dari masalah yang akan diteliti adalah pengaruh dari pembiayaan-pembiayaan yang diberikan bank syariah kepada nasabahnya terhadap profitabilitas bank serta pengaruh dari risiko pembiayaan terhadap profitabilitas.

Perbedaan kajian masalah penulis teliti adalah mengukur nilai risiko investasi pada pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah* yang kemudian meneliti pengaruh dari risiko yang ada terhadap profitabilitas PT BPRS Hikmah Wakilah.

## 2.5 Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang akan diteliti. (Husein: 2003) Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis peraturan antara variabel independen dan dependen. Berdasarkan landasan teori di atas tersebut dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



### Keterangan Gambar

1. Variabel Independen (bebas) dalam penelitian ini adalah risiko investasi pada pembiayaan usaha mikro (X). Terdiri atas  $X_1$  dan  $X_2$

2. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah ROA (Y).

Penelitian ini meneliti tentang seberapa besar atau ada atau tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

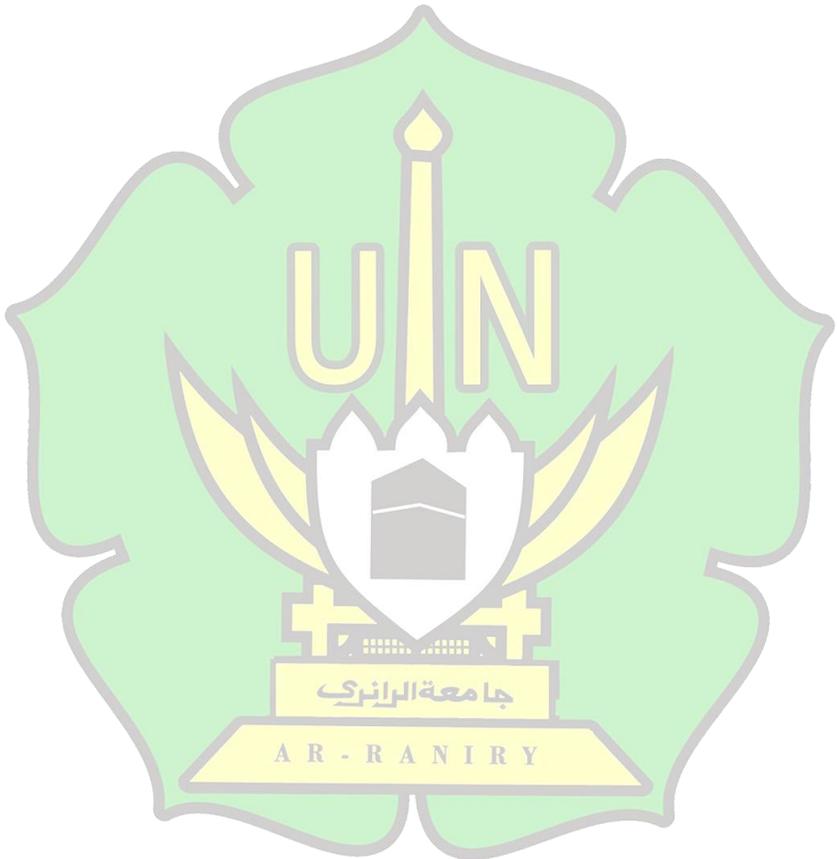
## 2.6 Hipotesis

Yusuf (2017:131) Hipotesis adalah pernyataan mengenai hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih. Dengan demikian jelaslah bahwa hipotesis merupakan suatu kesimpulan sementara yang belum final, suatu jawaban sementara, suatu dugaan sementara, yang merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian yang menyatakan hubungan antara dua atau lebih variabel. Kebenaran dugaan tersebut perlu dibuktikan dengan penyelidikan ilmiah.

Hipotesis menurut Sangadji dan Sopiah (2010: 90) merupakan jawaban sementara (tentatif) terhadap masalah yang diajukan yang mengarah kepada kebenaran, tetapi baru merupakan kebenaran taraf teoritis atau kebenaran logis (*logical validity, deductive validity*) sehingga membutuhkan pembuktian atau pengujian (*empirical validity, statical validity*).

Ha<sub>1</sub>: adanya pengaruh risiko investasi pada produk pembiayaan usaha mikro dengan akad *murabahah* terhadap profitabilitas BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh.

Ha<sub>2</sub>: adanya pengaruh risiko investasi pada produk pembiayaan usaha mikro dengan akad *mudharabah* terhadap profitabilitas BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian yang berjenis kuantitatif, karena data yang dibutuhkan adalah data yang berupa angka-angka pada laporan keuangan.

Menurut Nor (2011:38) berpendapat bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

Penulis pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dimana data yang diukur dalam skala *numeric* (angka) yang dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Metode ini menggambarkan analisis dimana penulis menghitung tingkat risiko pembiayaan di BPRS Hikmah wakilah dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel* dan mengukur seberapa besar pengaruh dari risiko investasi terhadap profitabilitas dengan menggunakan bantuan SPSS 22. Data yang diperoleh berupa data yang menunjukkan *exposure* pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah*, *return* pembiayaan BPRS Hikmah Wakilah.

### 3.2 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah data laporan keuangan laba rugi dan neraca PT BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh.

Menurut Kountur (2007:178) Data sekunder adalah data yang bersumber dari hasil penelitian orang lain yang dibuat untuk maksud yang berbeda, data tersebut berupa fakta, tabel, gambar dan lain-lain. Walaupun data tersebut diperoleh dari hasil penelitian orang lain yang dibuat untuk maksud yang berbeda, namun data tersebut dapat dimanfaatkan.

Data sekunder yang digunakan peneliti adalah data yang bersifat *time series*. *Time series* atau data historis adalah data yang terdiri atas satu objek tetapi meliputi beberapa periode waktu (Kuncoro: 2003). Maka pada penelitian ini peneliti menggunakan laporan keuangan bulanan periode 2015-2017 terkait dengan produk-produk pembiayaan usaha mikro yang berkaitan dengan akad *mudharabah* dan *murabahah* pada PT. BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh secara runtun waktu (*time series*).

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Kountur (2007:145) adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu obyek yang merupakan perhatian peneliti. Obyek penelitian dapat berupa makhluk hidup, benda, sistem, dan prosedur, fenomena, dan lain-lain. Populasi yang

digunakan pada penelitian ini adalah berupa laporan keuangan tahunan pada BPRS Hikmah Wakilah sejak mulai beroperasi yaitu pada tahun 1995 hingga tahun 2017.

Sampel adalah bagian dari populasi atau bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam mengumpulkan sampel, penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan dengan maksud tertentu. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel laporan keuangan bulanan dari BPRS Hikmah Wakilah.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang *bersifat time series*. Maka pada penelitian ini peneliti mengambil sampel pada laporan keuangan bulanan periode 2015-2017 terkait dengan produk-produk pembiayaan usaha mikro yang berkaitan dengan akad *mudharabah* dan *murabahah* pada PT. BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh secara runtun waktu (*time series*).

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Muhidin - dan N Maman (2012:84), teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah dengan studi dokumenter, yakni studi yang dilakukan dengan cara mempelajari dokumen laporan keuangan BPRS Hikmah Wakilah yang telah dipublikasikan yang bersumber

dari laporan keuangan bulanan BPRS Hikmah Wakilah. Penelitian ini menggunakan data BPRS Hikmah Wakilah dari periode Tahun 2015-2017 dengan jenis data keuangan bulanan.

### 3.5 Variabel Penelitian

Variabel menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang akan dianalisis yaitu variabel bebas (*independen variabel*), disimbolkan dengan X, merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent variabel*). Kemudian variabel terikat (*dependent variabel*), disimbolkan dengan Y, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

**Tabel 3.1**

#### Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Alat pengukuran	skala
1	Risiko investasi Akad <i>murabahah</i> ( $X_1$ )	Risiko investasi adalah risiko akibat bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan jual beliberbasis margin/keuntungan	$DS = \sqrt{\frac{\sum_{t=1}^n (R - \bar{R})^2}{n - 1}}$ $VaR = \alpha \times \sigma \times W$	Rasio

Tabel 3.1- Lanjutan

No	Variabel	Definisi	Alat pengukuran	skala
2	Risiko investasi Akad <i>mudharabah</i> ( $X_2$ )	Risiko investasi adalah risiko akibat bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan bagi hasil berbasis <i>profit and loss sharing</i>	$DS = \sqrt{\frac{\sum_{t=1}^n (R - \bar{R})^2}{n - 1}}$ $VaR = \alpha \times \sigma \times W$	Rasio
3	ROA (Y)	Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan.	$ROA = \frac{\text{(laba bersih sesudah pajak)}}{\text{(total aktiva)}} \times 100\%$	Rasio

### 3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik dibantu dengan program *Microsoft Excel* dan pengolah data statistik yaitu IBM SPSS versi 22. Metode yang digunakan antara lain yaitu:

#### 3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi perlu dilakukan uji asumsi klasik guna menghindari timbulnya penyimpangan. Uji asumsi klasik dilakukan dalam sebuah penelitian untuk mengetahui serta menguji layak atau tidak layaknya suatu model yang digunakan dalam penelitian tersebut. Uji asumsi klasik diantaranya

terdiri dari beberapa pengujian yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

#### 3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas memiliki tujuan untuk menguji sebuah model regresi apakah variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Maksud data terdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Distribusi normal data dengan bentuk distribusi normal dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median. Penelitian ini akan menggunakan pengujian data dengan analisis kolmogorov-smirnov. Jika nilai signifikan uji kolmogorov-smirnov  $> 0,05$  artinya data terdistribusi normal. Jika nilai signifikan uji kolmogorov-smirnov  $< 0,05$  maka artinya data dinyatakan tidak terdistribusi secara normal.

#### 3.6.1.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya), autokorelasi ini timbul pada data yang bersifat time series. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan *runs test*.

#### 3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama ada semua pengamatan di dalam model regresi dimana

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan glejser untuk mendekteksi apakah terjadi masalah heterokedastisitas, jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen bebas dari gejala heterokedastisitas.

#### 3.6.1.4 Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel independen antara yang satu dengan yang lainnya. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Erlina: 2008). Dapat juga dilihat dari nilai Tolerance dan Variante Inflation Factor (VIF), nilai Tolerance yang besarnya di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 atau  $<10$  menunjukkan bahwa tidak adanya multikolinearitas pada variabel independennya.

#### 3.6.2 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang digunakan pada risiko-risiko investasi yang mempengaruhi profitabilitas yang digunakan untuk melihat hubungan pengaruh antara variabel dependen (terikat) dengan lebih dari satu variabel independen (bebas) dan dinyatakan dalam persamaan matematis. Regresi linear berganda merupakan teknik analisis yang menjelaskan hubungan variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen (Ariestonandri: 2006). Nilai signifikan yang

digunakan adalah sebesar  $\alpha$  (0,05). Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dinyatakan dalam:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

Keterangan:

$Y$  = ROA

$a$  = Konstanta

$b$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Risiko investasi dengan akad *murabahah*

$X_2$  = Risiko investasi dengan akad *mudharabah*

$e$  = Error

### 3.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima dan menolak hipotesis tersebut. Dalam pengujian hipotesis, keputusan yang dibuat mengandung ketidakpastian, artinya keputusan bisa benar atau salah, sehingga menimbulkan resiko. Besar kecilnya resiko dinyatakan dalam bentuk probabilitas. Ada beberapa pengujian untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

#### 3.7.1 Uji Parsial (Uji-t)

Uji hipotesis dengan menggunakan t-test, digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen signifikan atau tidak terhadap variabel dependen secara individual untuk setiap variabel. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui nilai t-hitung adalah sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Setelah didapatkan nilai t-hitung melalui rumus di atas, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

1. Jika t-hitung > t-tabel maka H<sub>0</sub> ditolak (ada hubungan yang signifikan)
2. Jika t-hitung < t-tabel maka H<sub>0</sub> diterima (tidak ada hubungan yang signifikan)

Untuk mengetahui t-tabel digunakan ketentuan  $\alpha/2$  pada *level of significance* ( $\alpha$ ) sebesar 5% (tingkat kesalahan 5% atau 0,05) atau taraf keyakinan 95% atau 0,95. Jadi apabila tingkat kesalahan suatu variabel lebih dari 5% atau 0,05 berarti variabel tidak signifikan.

### 3.7.2 Uji Simultan (Uji-f)

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali 2011:81).

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan (Duwi 2010:76) adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan hasil besarnya peluang melakukan kesalahan (tingkat signifikansi) yang muncul, dengan tingkat peluang munculnya kejadian (probabilitas) yang

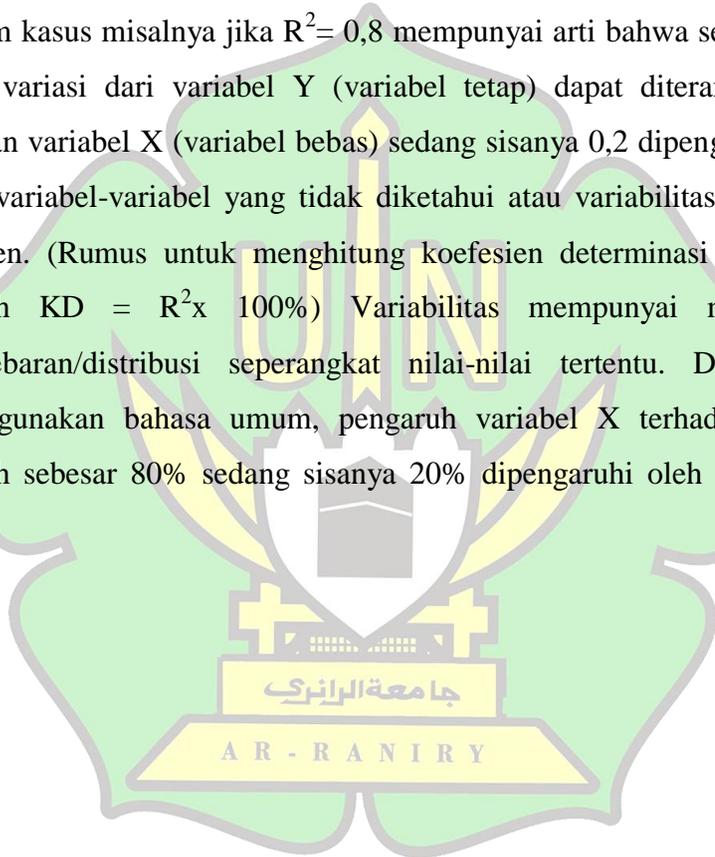
ditentukan sebesar 5% atau 0,05 pada output, guna mengambil keputusan menolak atau menerima hipotesis nol ( $H_0$ ):

- a. Apabila signifikansi  $F > 0,05$  maka keputusannya adalah menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ .
  - b. Apabila signifikansi  $F < 0,05$  maka keputusannya adalah menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$ .
2. Membandingkan nilai statistik F-hitung dengan nilai statistik F-tabel:
- a. Apabila nilai statistik F-hitung  $<$  nilai statistik F-tabel, maka  $H_0$  diterima.
  - b. Apabila nilai statistik F-hitung  $>$  nilai statistik F-tabel, maka  $H_0$  ditolak.

### 3.7.3 Uji Determinasi

Koefisien determinasi dengan simbol  $R^2$  merupakan proporsi variabilitas dalam suatu data yang dihitung didasarkan pada model statistik. Definisi berikutnya menyebutkan bahwa  $R^2$  merupakan rasio variabilitas nilai-nilai yang dibuat model dengan variabilitas nilai data asli. Secara umum  $R^2$  digunakan sebagai informasi mengenai kecocokan suatu model. Dalam regresi  $R^2$  ini dijadikan sebagai pengukuran seberapa baik garis regresi mendekati nilai data asli yang dibuat model. Jika  $R^2$  sama dengan 1, maka angka tersebut menunjukkan garis regresi cocok dengan data secara sempurna. Interpretasi lain ialah bahwa  $R^2$  diartikan sebagai

proporsi variasi tanggapan yang diterangkan oleh regresor (variabel bebas / X) dalam model. Dengan demikian, jika  $R^2 = 1$  akan mempunyai arti bahwa model yang sesuai menerangkan semua variabilitas dalam variabel Y. jika  $R^2 = 0$  akan mempunyai arti bahwa tidak ada hubungan antara regresor (X) dengan variabel Y. Dalam kasus misalnya jika  $R^2 = 0,8$  mempunyai arti bahwa sebesar 80% variasi dari variabel Y (variabel tetap) dapat diterangkan dengan variabel X (variabel bebas) sedang sisanya 0,2 dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diketahui atau variabilitas yang inheren. (Rumus untuk menghitung koefisien determinasi (KD) adalah  $KD = R^2 \times 100\%$ ) Variabilitas mempunyai makna penyebaran/distribusi seperangkat nilai-nilai tertentu. Dengan menggunakan bahasa umum, pengaruh variabel X terhadap Y adalah sebesar 80% sedang sisanya 20% dipengaruhi oleh faktor lain.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Sejarah PT. BPRS Hikmah Wakilah**

PT. BPRS Hikmah Wakilah atau Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Hikmah Wakilah, didirikan pada tanggal 14 September 1994 dan dijalankan dengan konsep dan tatacara syariah. PT. BPRS Hikmah Wakilah mendapat izin operasional sebagai BPR Syariah dari Menteri Keuangan RI sesuai keputusannya dengan nomor KEP-199/KM.17/95 tanggal 18 Juli 1995. Misi dan Visi BPR Syariah Hikmah Wakilah adalah menjadi mediator keuangan melalui pengumpulan tabungan dan deposito serta menyalurkan pembiayaan kepada mikro dan kecil. PT. BPRS Hikmah Wakilah merupakan lembaga keuangan yang mengembangkan usaha simpan pinjam dan lebih fokusnya untuk melayani usaha mikro dan kecil (UMK) yang menginginkan proses mudah, pelayanan cepat dan persyaratan mudah, pelayanan cepat dan persyaratan ringan.

Sejak pertama kali beroperasi tahun 1995, PT. BPR Syariah Hikmah Wakilah berlokasi di Jl. Krueng Raya Desa Baet, Kec. Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Pada masa itu kondisi Aceh dilanda konflik dan pada tahun 2001 pindah kantor ke Jl.T.Nyak Arief No. 159 E, Jeulingke Banda Aceh. Saat terjadinya gempa bumi dan Tsunami Desember 2004 kantor PT. BPRS Hikmah Wakilah mengalami kerusakan dan sebahagian besar nasabah, beberapa karyawan dan keluarganya meninggal karena tsunami.

Konflik dan tsunami di Aceh pada Desember 2004 yang membuat kondisi keuangan bank saat itu sangat sulit dan tidak sehat dan nyaris hampir tutup dan harapan satu-satunya adalah adanya pemegang saham yang bersedia untuk menambah modalnya sehingga bank dapat berjalan dengan baik, namun dengan kondisi bank saat itu yang tidak sehat sangat sulit untuk mendapatkan pemegang saham yang bersedia untuk menambahkan modalnya.

Agustus 2006 jumlah modal disetor bank telah ditingkatkan sehingga mencapai standard minimum yang diwajibkan oleh BI (Rp. 1 milyar untuk bank yang berposisi di Kota Banda Aceh), hal ini memungkinkan Bank untuk pindah ke kantornya yang baru dan berlokasi di pusat kota. Sehingga pada November 2006 lokasi kantor pusat dipindahkan ke kota madya di Jl. Sri Ratu Safiatuddin No.50 Peunayong Banda Aceh yang merupakan kawasan pusat perdagangan di kotamadya Banda Aceh. Dengan wajah manajemen baru dan langkah pasti PT BPRS Hikmah Wakilah menunjukkan perubahan dan perkembangan kinerja yang semakin baik dan sehat. PT BPR Syariah Hikmah Wakilah dari sejak berdiri fokus untuk melayani usaha mikro dan kecil (UMK) yang menginginkan proses mudah, pelayanan cepat dan persyaratan ringan. BPR Syariah Hikmah Wakilah memiliki petugas marketing yang berfungsi memberikan pelayanan antar jemput setoran dan penarikan tabungan/deposito termasuk setoran angsuran pembiayaan. Pelayanan ini sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat UKM yang cenderung tidak bisa meninggalkan usaha kesehariannya di

pasar, toko, rumah. Sejak awal berdirinya hingga saat ini Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Hikmah Wakilah sudah mempunyai satu kantor cabang yang beralamat di Jl. Soekarno-Hatta Bundaran Lambaro, Aceh Besar. PT BPRS Hikmah Wakilah mempunyai 4 kantor kas yang masing-masing beralamat:

1. Kantor Kas Keutapang, Jl. Mata Ie No. 55 Keutapang Dua, Aceh Besar.
2. Kantor Cabang Lambaro, Jl. Soekarno Hatta Bundaran Lambaro, Aceh Besar.
3. Kantor Cabang Ulee Kareng, Jl. T. Iskandar, Lamglumpang Ulee Kareng, Banda Aceh.
4. Kantor Kas Darussalam, Jl. T. Nyak Arief No.10 Dusun Rukoh Darussalam, Banda Aceh.

PT. BPRS Hikmah Wakilah didirikan berdasarkan izin akta pendirian perusahaan sebagai berikut:

1. SK Menteri Keuangan RI NO. C-218-714.HT 03.03 Tahun 1994. Tentang Izin Pendirian BPRS Hikmah Wakilah.
2. SK Menteri Keuangan RI Nomor: Kep-199/KM.17/1995, tanggal 18 juli 1995. Tentang Izin Operasional BPRS Hikmah Wakilah.
3. SK Menteri kehakiman RI No. W-00030 HT.01.4-TH. 2007, tanggal 14 Februari 2007, tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas.

#### 4.1.1 Visi dan Misi PT. BPRS Hikmah Wakilah

Visi merupakan pandangan jauh mengenai perusahaan untuk mencapai tujuannya pada masa yang akan datang. Adapun visi PT. BPRS Hikmah Wakilah adalah sebagai berikut:

1. Menjadikan BPRS Syariah yang terbaik di tingkat Provinsi Aceh.
2. Menjadikan BPR Syariah yang bisa melayani masyarakat ekonomi kecil di provinsi Aceh.

Misi merupakan pernyataan mengenai apa saja yang harus dikerjakan oleh suatu perusahaan dalam lembaga mewujudkan visi. Berikut adalah misi PT. BPRS Hikmah Wakilah antara lain:

1. Menjalankan prinsip syariah secara konsisten dan konsekuen.
2. Focus terhadap usaha kecil dan mikro.
3. Menjadikan pasar-pasar tradisional merupakan *captive market* PT. BPRS Hikmah Wakilah.
4. Membuka jaringan pemasaran, kantor kas, capem di Provinsi Aceh yang memiliki potensi ekonomi baik (BPRS Hikmah Wakilah).

#### 4.1.2 Struktur Organisasi PT. BPRS Hikmah Wakilah

Struktur organisasi merupakan susunan komponen-komponen (unit-unit kerja) dalam organisasi. Struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-

berbeda tersebut diintegrasikan (koordinasi). Selain itu, struktur organisasi juga menunjukkan spesialisasi-spesialisasi pekerjaan, saluran perintah dan penyampaian laporan. Struktur organisasi dapat di definisikan sebagai mekanisme-mekanisme formal organisasi. Struktur organisasi terdiri atas unsur spesialisasi kerja, standarisasi, koordinasi, sentralisasi, atau desentralisasi dalam pembuatan keputusan dan ukuran satuan kerja. Setiap perusahaan mempunyai struktur organisasi yang berbeda, hal ini tergantung pada jenis dan besarnya perusahaan. Struktur organisasi bertujuan untuk memberi batasan antara wewenang dan tanggung jawab satu bagian dengan bagian lainnya. Selain itu, dengan struktur organisasi yang jelas dan baik, maka akan dapat diketahui sampai dimana wewenang dan tanggung jawab yang dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan tugasnya. Oleh sebab itu, struktur organisasi dalam sebuah perusahaan merupakan suatu yang sangat penting untuk diperhatikan agar perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan berjalan sesuai dengan harapan. Menurut ketentuan pasal 19 SK. DIR. BI.32/36/1999 Struktur Organisasi PT.BPRS Hikmah Wakilah terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi di dampingi kepengurusan. Suatu BPRS wajib pula memiliki Dewan Pengawas Syariah yang berfungsi mengawasi kegiatan BPRS. Berikut ini dapat dilihat susunan dan tugas dari struktur organisasi PT. BPRS Hikmah Wakilah:

1. Dewan Pengawas Syariah, mengawasi jalannya operasional Bank sehari-hari agar selalu sesuai dengan ketentuan-ketentuan

syariah. Dewan Pengawas Syariah harus membuat pernyataan secara berkala (biasanya tiap tahun) bahwa bank yang diawasi telah berjalan sesuai dengan ketentuan syariah. Tugas lain dewan pengawas syariah adalah meneliti dan membuat rekomendasi produk baru dari bank yang diawasinya. Dengan demikian dewan pengawas syariah bertindak sebagai penyaring utama sebelum suatu produk diteliti kembali dan difatwakan oleh dewan syariah nasional.

2. Dewan Komisaris, menggariskan kebijaksanaan umum bank dan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan operasional bank serta pihak yang mengangkat dan memecat direksi apabila pengelolaan bank menyimpang dari garis ketentuan (Antonio 2001: 31).
3. Direksi, dewan direksi terdiri dari direktur utama dan direktur. Direksi mempunyai tugas pokok memimpin bank dalam kegiatan bank sehari-hari sesuai dengan kebijakan umum yang telah digariskan oleh dewan komisaris.
4. Internal Audit, bagian ini mempunyai tugas melakukan pemeriksaan atas proses pemberian pembiayaan dan perlunasannya serta melaporkan ke Direksi, melakukan monitoring terhadap pembayaran kewajiban nasabah, pendebitan rekening nasabah dan lainnya.
5. Bagian Akuntansi dan Keuangan, bagian ini mempunyai tugas antara lain mengumpulkan bukti-bukti transaksi berdasarkan transaksi harian tersebut kemudian dibuat jurnal, buku besar

dan sub buku besar, membuat laporan bulanan meliputi laporan keuangan dan akuntansi pihak-pihak yang terkait dengan bank serta laporan lainnya yang berkenaan dengan akuntansi, membuat laporan realisasi anggaran setiap bulannya dengan melampirkan realisasi pencapaian target.

6. Teller, petugas yang melakukan kegiatan yang berkaitan dengan penerimaan, penarikan dan transfer yang dilakukan oleh nasabah. Adapun fungsi dan tugas teller yaitu:
  - a. Melayani setiap transaksi penerimaan dan penarikan nasabah atas rekening tabungan dan deposito.
  - b. Memberikan penjelasan yang tegas dan ramah kepada nasabah dalam setiap proses transaksi.
  - c. Membantu dan merespon keluhan nasabah serta mensortir uang.
7. Customer Service (CS), setiap kegiatan yang diperuntukkan atau ditunjukkan untuk memberikan kepuasan nasabah, melalui pelayanan yang dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan nasabah. Berikut ini fungsi customer service:
  - a. Sebagai resepsionis, dalam hal ini CS menerima tamu/nasabah yang datang ke bank dengan ramah tamah, sopan, tenang, simpatik, dan menyenangkan.
  - b. Sebagai deksman tugasnya CS antara lain memberikan informasi mengenai produk-produk bank, menjelaskan manfaat dan ciri-ciri produk bank.

- c. Sebagai salesman, tugas CS adalah menjual produk perbankan, melakukan cross selling, mengadakan pendekatan, dan mencari nasabah baru.
  - d. Sebagai customer relation officer dalam hal ini tugas seorang CS harus menjaga image bank dengan cara membina hubungan baik dengan seluruh nasabah, sehingga nasabah merasa senang, puas, dan makin percaya kepada bank. Yang terpenting adalah sebagai penghubung antara bank dengan seluruh nasabah.
  - e. Sebagai komunikator, tugas CS sebagai komunikator adalah memberikan kemudahan kepada nasabah. Di samping itu, juga sebagai tempat menampung keluhan, keberatan, atau konsultasi.
8. Bagian Admin Pembiayaan, bagian ini mempunyai tugas antara lain mencatat dan membukukan transaksi yang diterima dari perjanjian atau akad, pengecekan laporan dan pembahasan permohonan dan rekomendasi; besarnya jumlah pembiayaan yang akan diberikan.
9. Bagian SDI dan Umum, bagian ini mempunyai tugas pengadaan administrasi kantor dan perlengkapan, mengurus urusan rumah tangga perusahaan serta melayani biaya dan gaji yang telah disetujui oleh direksi, mengkoordinir petugas lapangan dalam membuat rekap harian, serta jumlah nasabah yang dikunjungi dan jumlah tabungan yang berhasil dihimpun pada hari tersebut (Kasmir 2010 : 180).

10. Bagian Marketing, bagian ini mempunyai tugas mencari nasabah, dan juga memproses nasabah pembiayaan, bertugas melakukan penagihan dan upaya penyelesaian pembiayaan bermasalah
11. Legal officer, bagian ini bertanggung jawab pada aspek hukum khususnya pada pembuatan akad baik itu pengikatan secara intern maupun secara notaris.
12. Informasi Teknologi (IT), bagian IT bertugas memastikan jalannya seluruh software IT di bank, memperbaiki serta merawat sistem IT di bank, dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan informasi teknologi.
13. Security, petugas yang menjaga keamanan serta ketertiban kantor, dan melayani tiap nasabah yang hadir serta memberikan informasi maupun bantuan jika nasabah mengalami berbagai kendala atau masalah.
14. Office Boy (OB), petugas yang menjaga kebersihan dan kenyamanan kantor, serta memberikan pelayanan lainnya yang dibutuhkan oleh karyawan selama masa jam kerja kantor.

#### **4.2 Produk Pembiayaan**

Adapun produk pembiayaan yang ada di PT. BPRS Hikmah Wakilah yaitu: Pembiayaan *Murabahah* iB, Pembiayaan *Mudharabah* iB, Pembiayaan *Musarakah* iB, Pembiayaan *Ijarah*, Pembiayaan *Al-Qardhul Hasan*. Sedangkan produk pendanaan yaitu: Tabungan Hikmah, Tabungan Pendidikan, Tabunganku,

Tabungan Qurban, dan Deposito *Mudharabah*, berjangka waktu 1,3,6 dan 12 bulan. Di samping itu PT. BPRS Hikmah Wakilah juga menawarkan produk lainnya yaitu: pelayanan transfer (kerjasama *virtual cobranding* dengan PT. Bank Syariah Mandiri), dan jasa pembayaran pln & telpon secara online diseluruh kantor Hikmah Wakilah kerjasama dengan Bukopin. Setiap tabungan maupun deposito yang disimpan di PT. Bank BPRS Hikmah Wakilah mendapat jaminan dari Lembaga Penjamin Simpanan (LPS/Pemerintah) sebesar Rp. 2 Milyar, sehingga masyarakat akan tetap merasa aman untuk menyimpan dananya di BPR Syariah ([www.bprshw.co.id](http://www.bprshw.co.id)).

#### **4.3 Komposisi Pembiayaan**

Dalam mengukur nilai risiko yang terdapat pada akad *murabahah* dan *mudharabah* di PT BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh terlebih dahulu dilihat seberapa besar penyaluran pembiayaan pada akad *murabahah* dan *mudharabah* selama rentang waktu 3 tahun. Berikut tabel mengenai seberapa besar penyaluran pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah* selama rentang waktu 3 tahun yang dimulai dari Januari 2015-Desember 2017.

**Tabel 4.1**  
**Komposisi Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah**  
**Yang Diberikan BPRS Hikmah Wakilah 2015-2017**

No	Tanggal	Pembiayaan (rupiah)	
		Murabahah	Mudharabah
1	Jan-15	19.508.674.091	1.134.633.381
2	Feb-15	20.103.086.820	1.254.633.381
3	Mar-15	21.631.363.956	1.384.633.381
4	Apr-15	22.704.746.724	2.174.633.381
5	May-15	22.944.178.667	2.854.633.381
6	Jun-15	23.878.213.590	2.954.633.381
7	Jul-15	23.922.510.327	2.534.633.381
8	Aug-15	24.102.341.230	2.634.633.381
9	Sep-15	24.044.034.700	2.704.633.381
10	Oct-15	24.386.454.469	2.704.633.381
11	Nov-15	24.126.641.681	2.424.633.381
12	Dec-15	25.695.280.644	2.124.633.381
13	Jan-16	25.912.833.529	1.784.633.381
14	Feb-16	27.322.084.081	2.354.633.811
15	Mar-16	26.997.774.206	2.742.633.381
16	Apr-16	28.105.043.454	3.362.633.381
17	May-16	28.586.256.770	3.473.633.381
18	Jun-16	29.959.949.395	3.284.633.381
19	Jul-16	29.432.820.171	3.578.633.381
20	Aug-16	29.266.329.579	3.500.033.381
21	Sep-16	29.814.575.301	3.402.033.381
22	Oct-16	29.472.390.110	2.755.033.381
23	Nov-16	32.360.034.526	2.663.633.381
24	Dec-16	31.806.080.620	7.433.633.381

Sumber: laporan keuangan PT BPRS Hikmah Wakilah

**Tabel 4.1 - Lanjutan**

No	Tanggal	Pembiayaan (rupiah)	
		Murabahah	Murabahah
25	Jan-17	31.864.086.599	7.334.201.791
26	Feb-17	32.724.808.031	7.034.693.116
27	Mar-17	32.444.678.680	6.766.016.882
28	Apr-17	32.959.409.669	7.655.911.749
29	May-17	33.085.881.676	8.497.729.655
30	Jun-17	33.218.568.294	9.080.494.723
31	Jul-17	32.456.393.090	8.786.677.822
32	Aug-17	32.664.206.278	8.655.895.098
33	Sep-17	32.904.987.299	10.888.605.746
34	Oct-17	33.342.768.414	10.910.091.834
35	Nov-17	33.944.599.165	10.095.772.328
36	Dec-17	33.337.657.588	9.799.934.246
Rata-rata		28.361.992.873	4.797.984.071

Sumber: laporan keuangan PT BPRS Hikmah Wakilah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa BPRS Hikmah Wakilah dalam menyalurkan dana pembiayaan lebih banyak dialokasikan dalam bentuk akad *murabahah* dibandingkan dengan akad *mudharabah*. Hasil rata-rata pembiayaan menunjukkan bahwa pembiayaan di BPRS Hikmah Wakilah. Banyaknya penggunaan akad *murabahah* dibandingkan *mudharabah* membuktikan bahwa BPRS masih nyaman dan tertarik menyalurkan pembiayaan dalam bentuk *murabahah* yang lebih pasti dan simple atau sederhana dalam aplikasinya. Disamping itu, jika dilihat pertumbuhan penyaluran pembiayaan yang diberikan oleh BPRS Hikmah

Wakilah baik berupa *murabahah* ataupun *mudharabah*. Walaupun sekali-kali terjadi penurunan tapi tidak begitu signifikan.

#### 4.4 Hasil Analisis Data

##### 4.4.1 Pengukuran *Value at Risk* (VaR)

Setelah mengetahui return dari pembiayaan dan nilai standar deviasi akan diperoleh nilai VaR. sebagaimana dijelaskan sebelumnya VaR digunakan untuk melihat risiko pembiayaan yang disalurkan oleh lembaga perbankan syariah. Dari hasil pengukuran, dengan tingkat kepercayaan yang digunakan 99% diperoleh nilai VaR. Berikut hasil olahan data VaR selama periode 2015-2017 pada tabel berikut ini.

##### 4.4.1.1 *Value at Risk Murabahah*

**Tabel 4.2**

**Hasil Pengukuran *Value at Risk Murabahah***

Keterangan	2015	2016	2017
rata-rata return	0.948	1.013	0.959
standar deviasi ( $\sigma$ )	0.0281	0.0547	0.1187
Dana investasi	22.704.746.724	24.126.641.681	31.864.086.599
confidence level	99%	99%	99%
Nilai VaR	1.486.172.902	3.075.352.614	8.811.231.224
nilai var %	0.065	0.127	0.277

Sumber: data diolah dengan *Ms. Excel*

Setelah mendapatkan hasil pengolahan data VaR *murabahah*, selanjutnya dapat dilakukan analisis terkait hasil dari pengukuran VaR *murabahah* sebagai berikut:

1. Dapat dilihat standar deviasi menunjukkan bahwa semakin besar nilai standar deviasi dari pengembalian hasil, maka semakin besar pula tingkat risiko dari pembiayaan. Standar deviasi dalam pengukuran VaR *murabahah* tercatat sebesar 0.0281; 0.0547; 0.1187 selama periode 2015-2017 berturut-turut. nilai standar deviasi terbesar terdapat pada periode 2017 sebesar 0.1187 yang mengidentifikasi bahwa pada tahun ini terdapat perubahan paling besar dari distribusi pengembalian hasil atau margin pembiayaan *murabahah*. Sedangkan. Pada periode 2015 memiliki tingkat perubahan distribusi pengembalian hasil atau margin yang paling rendah di pembiayaan *murabahah* yaitu sebesar 0.0281.
2. VaR pembiayaan *murabahah* dalam nominal rupiah sebesar 1.486.172.902, 3.075.352.614, 8.811.231.224 selama periode 2015-2017. Adapun dalam bentuk persentase nilai VaR sebesar 0.065%, 0.127%, 0.227%. berdasarkan pengukuran risiko VaR secara nominal pembiayaan *murabahah* diketahui potensi risiko terbesar yang dihadapi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 8.811.231.224 dan potensi risiko terendah 1.486.172.902 pada tahun 2015.

4.4.1.2 *Value at Risk Mudharabah***Tabel 4.3****Hasil Pengukuran *Value at Risk Mudharabah***

Keterangan	2015	2016	2017
rata-rata return	1.252	1.298	1.141
standar deviasi ( $\sigma$ )	0.0737	0.0185	0.0124
Dana investasi	2.124.633.381	3.284.633.381	9.080.494.723
confidence level	99%	99%	99%
nilai var	364.967.613.4	141.267.474.4	262.989.152.5
nilai VaR %	0.172	0.043	0.029

Sumber: data diolah Ms. Excel

Setelah mendapatkan hasil pengolahan data VaR *mudharabah*, selanjutnya dapat dilakukan analisis terkait hasil dari pengukuran VaR *mudharabahs* ebagai berikut:

1. Dapat dilihat standar deviasi menunjukkan bahwa semakin besar nilai standar deviasi dari pengembalian hasil, maka semakin besar pula tingkat risiko dari pembiayaan. Standar deviasi dalam pengukuran VaR *mudharabah* tercatat sebesar 0.0737, 0.0185, 0.0124 selama periode 2015-2017 berturut-turut. nilai standar deviasi terbesar terdapat pada periode 2015 sebesar 0.0737 yang mengidentifikasi bahwa pada tahun ini terdapat perubahan paling besar dari distribusi pengembalian hasil atau margin pembiayaan *murabahah*. Sedangkan pada periode 2017 memiliki tingkat perubahan distribusi pengembalian hasil atau margin yang paling rendah di pembiayaan *murabahah* yaitu sebesar 0.0124.

2. VaR pembiayaan *mudharabah* dalam nominal rupiah sebesar 364.967.613,4; 141.267.474,4; 262.989.152,5 selama periode 2015-2017. Adapun dalam bentuk persentase nilai VaR sebesar 0.172%, 0.043%, 0.029%. berdasarkan pengukuran risiko VaR secara nominal pembiayaan *mudharabah* diketahui potensi risiko terbesar yang dihadapi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 364.967.613,4 dan potensi risiko terendah 262.989.152,5 pada tahun 2015.

## 4.5 Uji Asumsi Klasik

### 4.5.1 Uji Normalitas

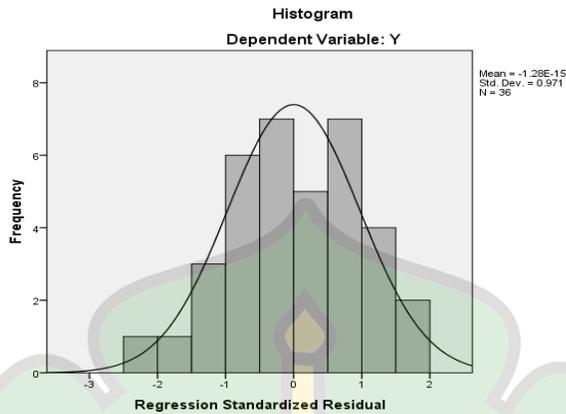
Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel penelitian. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat besaran Kolmogorov Smirnov dari hasil analisis menggunakan bantuan program *SPSS for Windows versi 22*. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Tapi jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.4:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28549720
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.102
	Negative	-.102
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sumber: data diolah SPSS 22

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Selain itu, uji normalitas juga dapat diukur dengan menggunakan histogram normal plot. Dikatakan data berdistribusi normal, apabila sebaran data (hidtogram) mengikuti pola kurva normal. Sebaliknya apabila pola tidak mengikuti kurva normal dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

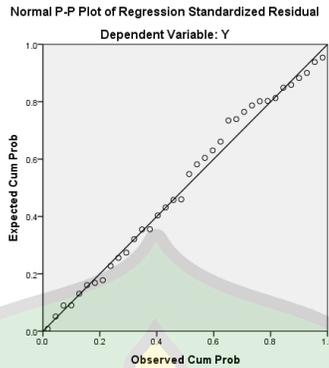


**Gambar 4.1**  
**Histogram Normal Plot**

Berdasarkan tampilan gambar di atas menunjukkan bahwa diagram mengikuti kurva normal, sehingga dapat dikatakan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

Selain dengan menggunakan output Kolmogorov Smirnov dan diagram histogram, uji normalitas juga dapat diukur dengan menggunakan grafik normal P-P plot. Data dikatakan berdistribusi normal ketika plot data (sebaran data) mengikuti garis linear dan apabila sebaran data tidak mengikuti garis linear berarti data tidak berdistribusi normal

Untuk mengujinya dapat digunakan normal probability plot. Apabila grafik menunjukkan menyebarkan data yang berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tersebut telah memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan hasil analisis data dengan SPSS dapat diperoleh grafik sebagai berikut:



**Gambar 4.2**  
**Normal Probability Plot**

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa sebaran titik-titik disekitaran garis diagonal yang berarti data tersebut berdistribusi normal

#### 4.5.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan  $t-1$ . Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat nilai statistic Durbin Watson (DW). Test pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai DW dengan  $du$  dan  $dl$  pada tabel.

Berdasarkan perhitungan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.939 <sup>a</sup>	.882	.874	.19479	1.471

a. Predictors: (Constant) X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah SPSS 22

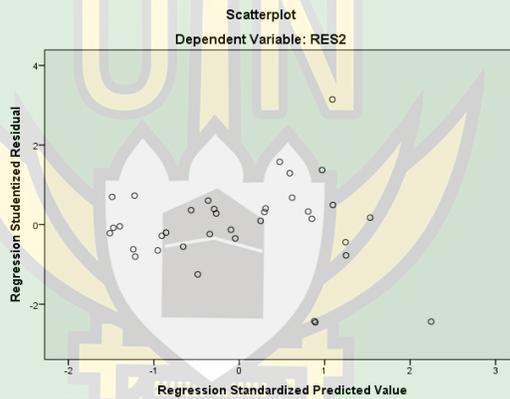
Dari tabel di atas, angka Durbin-Watson Test sebesar 1.471 dengan jumlah sampel ( $n$ ) 36 dan jumlah variabel independe 2 ( $k=2$ ), maka dalam DW tabel akan didapat  $dl = 1.3537$  dan  $du = 1.5872$  karena nilai Durbin-Watson (1.471) lebih besar dari  $dl(1.3537)$ .  $dl < 4-DW > du$  atau  $1.3537 < 2.529 > 1.5872$  Maka dapat disimpulkan data tidak mengalami autokorelasi.

#### 4.5.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0, jika titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, jika penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali dan jika penyebaran titik-titik data tidak berpola. Apabila terjadi heteroskedastisitas maka sebaliknya.

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Homokedastisitas terjadi apabila variance dari nilai residual satu pengamatan kepengamatan yang lain konstan (sama). Untuk mengetahui apakah terjadi heterokedastisitas antar nilai residual dari observasi dapat dilakukan dengan melihat grafik. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titiknya meyebar di atas dan di bawah sumbu nol (0) pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada suatu regresi.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS untuk variabel ROA (Y) sebagai berikut:



**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Heterokendastisitas**

Terlihat pada tampilan grafik scatterplot di atas bahwa titik-titik tidak meyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 4.5.4 Uji Multikolinieritas

Adanya multikolinieritas dapat dilihat dari *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance value* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik. *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah mengukur keeratan hubungan antar variabel bebas atau X. Batas nilai *tolerance* adalah 0,1 maka apabila nilai *tolerance* < 0,1 maka terjadi multikolinieritas pada data yang di uji dan apabila nilai *tolerance* > 0,1 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan *Variance Inflation Factor* (VIF) merupakan kebalikan dari *tolerance value*. Batas nilai VIF adalah 10, maka jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas pada data yang di uji dan apabila nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Penyebab terjadinya multikolinieritas adalah karena adanya nilai standar error yang besar dari sebuah variabel bebas dalam model regresi. Adapun hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**

#### Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.236	4.244
X2	.236	4.244

Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah SPSS 22

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan bantuan program *SPSS for Windows versi 22* diperoleh nilai *tolerance* pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Sehingga menunjukkan bahwa model regresi tidak terdapat permasalahan multikolinearitas.

#### **4.6 Analisis Regresi Berganda**

Suatu model persamaan regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel lain. Dalam penelitian ini model persamaan regresi linier berganda yang disusun untuk mengetahui pengaruh antara risiko investasi dengan akad *murabahah*, risiko investasi dengan akad *mudharabah* (sebagai variabel independen) terhadap ROA (sebagai variabel dependen) secara bersama-sama adalah  $Y = a + bX_1 + bX_2 + e$ . Dalam melakukan analisis investasi dengan akad *murabahah* ( $X_1$ ), risiko investasi dengan akad *mudharabah* ( $X_2$ ) terhadap ROA ( $Y$ ) digunakan analisis regresi linear berganda. Dengan menggunakan program *SPSS* diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.002	.104		-.016	.987
X1	.067	.016	.497	4.084	.000
X2	.034	.009	.474	3.898	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel di atas diperoleh koefisien untuk variabel untuk variabel bebas  $X_1 = 0.067$  dan  $X_2 = 0.034$  dan konstanta sebesar  $-0.002$  sehingga model regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = -0.002 + 0.067X_1 + 0.034X_2$$

Dimana:

$Y = \text{ROA}$

$X_1 = \text{Risiko investasi dengan akad } \textit{murabahah}$

$X_2 = \text{Risiko investasi dengan akad } \textit{mudharabah}$

1. Nilai koefisien  $X_1$  (Risiko investasi dengan akad *murabahah*) dari perhitungan regresi berganda didapat nilai *coefficient* ( $b_1$ ) = 0.067. Hal ini berarti setiap ada peningkatan  $X_1$  (Risiko investasi dengan akad *murabahah*) sebesar 1% maka Y (ROA) akan meningkat sebesar 0.067%

dengan anggapan variabel lain di luar model tetap atau konstan.

2. Nilai koefisien  $X_2$  (Risiko investasi dengan akad *mudharabah*) dari perhitungan regresi berganda didapat nilai *coefficient* ( $b_2$ ) = 0.034. Hal ini berarti setiap ada peningkatan  $X_2$  (Risiko investasi dengan akad *mudharabah*) sebesar 1% maka  $Y$  (ROA) akan meningkat sebesar 0.030% dengan anggapan variabel variabel lain di luar model tetap atau konstan.

## 4.7 Pengujian Hipotesis

### 4.7.1 Uji F

Uji hipotesis secara bersama-sama atau simultan (uji F) antara variabel bebas dalam hal ini  $X_1$  (Risiko investasi dengan akad *murabahah*) dan  $X_2$  (Risiko investasi dengan akad *mudharabah*) terhadap variabel terikat  $Y$  (ROA). Hasil analisis uji F dapat dilihat pada tabel 4.8:

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	21.910	2	10.955	126.724	.000
Residual	2.853	33	.086		
Total	24.763	35			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: data diolah SPSS

Berdasarkan tabel ANOVA atau uji F, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 126.724 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000. Oleh karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dengan kata lain antara  $X_1$  (Risiko investasi dengan akad *murabahah*) dan  $X_2$  (Risiko investasi dengan akad *mudharabah*) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat Y (ROA). Nilai probabilitas kurang dari 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

A R - R A N I R Y

#### 4.7.2 Uji t

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Wijayanti:2010). Untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh secara individu atau tidak terhadap variabel dependen, maka dapat diketahui melalui nilai signifikansi uji t (Sig. t) dan nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat baik secara parsial. Adapun hasil perhitungannya menggunakan bantuan program *SPSS for Windows versi 22* untuk uji hipotesis antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji  $t_{test}$**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.002	.104		-.016	.987
X1	.067	.016	.497	4.084	.000
X2	.034	.009	.474	3.898	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah SPSS 22

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa uji t untuk variabel  $X_1$  (Risiko investasi dengan akad *murabahah*) diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 4.084 serta nilai  $t_{tabel}$  1.69092. Maka dapat diketahui  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4.084 > 1.69092$ . Nilai probabilitas kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Risiko investasi dengan akad *murabahah* terhadap ROA.

Hasil uji t untuk variabel  $X_2$  (Risiko investasi dengan akad *mudharabah*) diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 3.898 serta nilai  $t_{tabel}$  1.69092. Maka dapat diketahui  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3.898 > 1.69092$ . Nilai probabilitas kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Risiko investasi dengan akad *mudharabah* terhadap ROA.

#### 4.7.3 Uji Determinasi

Uji koefisien detreminasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut: - R A N I R Y

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.941 <sup>a</sup>	.885	.878	.294021370729719	.631

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah SPSS 22

Nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0.885 hal ini berarti bahwa variasi perubahan Y dipengaruhi oleh perubahan X1 dan X<sub>2</sub> sebesar 88.5%. Jadi besarnya pengaruh X<sub>1</sub> (Risiko investasi dengan akad *murabahah*) dan X<sub>2</sub> (Risiko investasi dengan akad *mudharabah*) terhadap variabel terikat Y (ROA) yaitu 88.50%. Maka disimpulkan bahwa kontribusi pengaruh hubungan dari ketiga variabel yang diteliti adalah sebesar 88.50% dan sisanya 11.5% dijelaskan oleh variabel lain yaitu risiko investasi pada pembiayaan usaha mikro dengan akad *musyarakah* dan *ijarah* yang tidak ada pada penelitian ini.

#### 4.8 Pembahasan Hasil Pengujian

1. Setelah melakukan pengukuran risiko pada produk pembiayaan usaha mikro PT BPRS Hikmah Wakilah selama periode 2015-2017 dengan menggunakan perhitungan VaR kemudian menginterperstasikan hasil dari perhitungan risiko yang diperoleh tersebut. Peneliti menemukan bahwa besarnya risiko dari kedua akad berbeda yaitu pada risiko investasi dengan

menggunakan akad *murabahah* selama periode 2015-2017 sebesar 3.594% dan besarnya risiko investasi dengan menggunakan akad *mudharabah* selama periode 2015-2017 3.126%.

Jumlah risiko yang paling rendah terdapat pada produk pembiayaan *mudharabah* menunjukkan bahwa pada pembiayaan tersebut lebih stabil dari sisi keuntungan yang diperoleh BPRS Hikmah Wakilah. Beda halnya dengan risiko yang ada pada pembiayaan yang menggunakan akad *murabahah* dimana pada prakteknya akad ini menjadi akad yang paling dominan digunakan pada produk pembiayaan usaha mikro di BPRS Hikmah Wakilah dikarenakan keuntungan yang didapat lebih besar dengan menggunakan akad *murabahah* dibandingkan dengan akad *mudharabah* hal ini dapat dilihat dari besarnya komposisi untuk pembiayaan *murabahah*. Semakin tinggi *return*/keuntungan yang diperoleh maka semakin besar juga risikonya.

2. Uji hipotesis melalui uji *t* menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara risiko investasi dengan akad *murabahah* ( $X_1$ ) yang menjadi variabel bebas satu pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan pendapat Roger Ibbotson seorang professor ekonomi keuangan di Universitas Yale Amerika Serikat dalam buku yang berjudul *Ekonomi Nurani VS Ekonomi Naluri* karangan Prof. Dr.

Hendrawan Supratikno yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat risiko maka semakin tinggi tingkat imbal hasilnya.

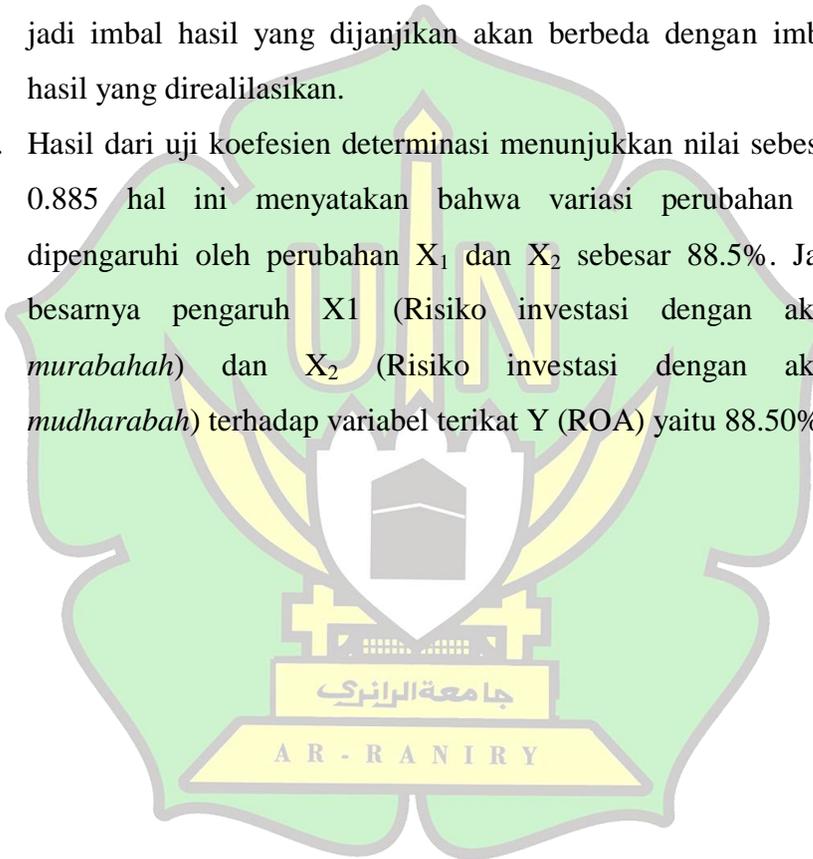
3. Uji hipotesis melalui uji t menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara risiko investasi dengan akad *mudharabah* ( $X_2$ ) yang menjadi variabel bebas dua pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap ROA Hal ini sesuai dengan pendapat Roger Ibbotson seorang professor ekonomi keuangan di Universitas Yale Amerika Serikat dalam buku yang berjudul *Ekonomi Nurani VS Ekonomi Naluri* karangan Prof. Dr. Hendrawan Supratikno yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat risiko maka semakin tinggi tingkat imbal hasilnya.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Elvyn G. Masassya dalam buku “90 Rahasia Investasi Pribadi” mengenai pengelolaan dana. Dimana investor menempatkan dana pada perusahaan pengelola investasi atau manajer investasi dan dijanjikan imbal hasil tertentu dalam suatu periode. Untuk pengelolaan dana tersebut, manajer investasi akan mendapat upah pengelolaan (*management fee*). Biasanya, tingkat imbal hasil yang dijanjikan bisa jauh diatas tingkat bunga deposito. Karena dana tersebut akan diputar di investasi yang lainnya lagi.

investasi bergantung pada siapa yang menjadi manajer investasinya. Manajer investasi tentu juga memiliki karakteristik pribadi yang berbeda dengan pemilik dana. Lebih

tepatnya, untuk mendapatkan imbal hasil yang tinggi, manajer investasi harus “memutar” dana tersebut ke dalam investasi yang memiliki risiko. Ini sesuai dengan prinsip *high risk high return*. Sementara, si pemilik dana mungkin hanya berpegang pada janji imbal hasil yang besar. Dalam kenyataannya, bisa jadi imbal hasil yang dijanjikan akan berbeda dengan imbal hasil yang direalisasikan.

4. Hasil dari uji koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0.885 hal ini menyatakan bahwa variasi perubahan Y dipengaruhi oleh perubahan  $X_1$  dan  $X_2$  sebesar 88.5%. Jadi besarnya pengaruh  $X_1$  (Risiko investasi dengan akad *murabahah*) dan  $X_2$  (Risiko investasi dengan akad *mudharabah*) terhadap variabel terikat Y (ROA) yaitu 88.50%.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa investasi adalah upaya memberikan nilai tambah pada dana yang investor miliki dalam rangka mencapai tujuan keuangan. Ada risiko didalamnya, selain ada potensi keuntungan. Adapun ditarik kesimpulan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Risiko investasi pada pembiayaan usaha mikro dengan akad *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang pada hasilnya t-hitung sebesar 4.084 serta nilai  $t_{\text{tabel}}$  1.69092. serta nilai signifikan kurang dari 0.05 atau 5%
2. Risiko investasi pada pembiayaan usaha mikro dengan akad *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang pada hasilnya t-hitung sebesar 3.898 serta nilai  $t_{\text{tabel}}$  1.69092. Serta nilai signifikan kurang dari 0.05 atau 5%.

#### **4.2 Saran**

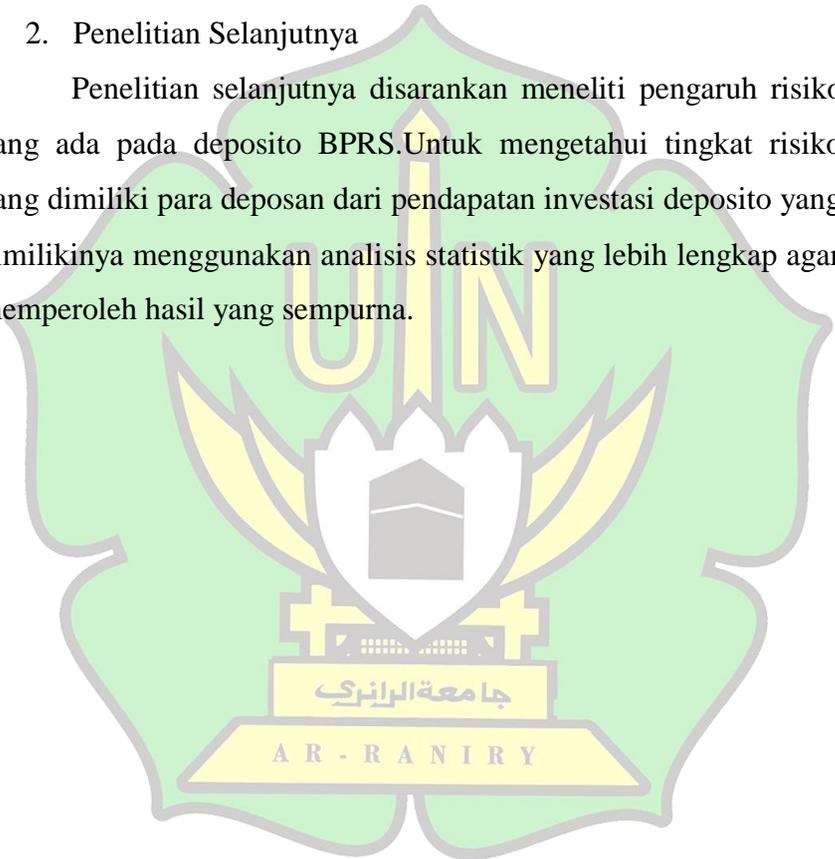
1. Pihak Bank

Agar pihak PT BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh terus melakukan peningkatan kualitas manajemen risiko pembiayaan yang ada sehingga dapat mengantisipasi risiko-risiko yang akan

muncul ketika menjalankan kegiatan operasional pembiayaan. Serta BPRS Hikmah wakilah sangat penting dalam melakukan pengelolaan aset produktifnya dengan menggunakan pendekatan yang lebih baik sehingga meningkatkan keuntungan ataupun return yang diperoleh.

## 2. Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan meneliti pengaruh risiko yang ada pada deposito BPRS. Untuk mengetahui tingkat risiko yang dimiliki para deposan dari pendapatan investasi deposito yang dimilikinya menggunakan analisis statistik yang lebih lengkap agar memperoleh hasil yang sempurna.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainul. 2007. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Cetakan 7. Jakarta: Azkia Publisher.
- Anshori, Abdul Ghofur. 2018. *Perbankan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Araujo, Albino De. 2013. *Analisis Return On Asset dan Return On Equity Untuk Mengukur Kinerja Keuangan*. Makalah universada da Paz. Dili: tidak diterbitkan.
- Arifin, Johar. 2007. *Cara Cerdas Menilai Kinerja Perusahaan (Aspek Finansial & Non Finansial) Berbasis Komputer*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta; Gemas Insane Press.
- Ariestonandri, Prima. (2006). *Marketing Research for Beginner*. Yogyakarta: Andi.
- Karnida, Barad. dkk. 2013. *Direktori Skim Kredit Perbankan Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2013*. Prov. Kalteng: Unit Pemberdayaan Sektor Riil dan UMKM.
- Brigham, Eugene. F dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan Buku 2. Jakarta: Erlangga.
- Bambang, Riyanto. 2001. *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta
- Citra Maulina Septiani. 2014. Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah, Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitan Bank Syariah. *Skripsi*. Fakultas Bisnis dan Manajemen. Universitas widyatama. Bandung.

- Dahlan, Ahmad. 2012. *Bank Syariah: Teoritik, Praktik, Kritik*. Yogyakarta: Teras
- Darsono dan Anshari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Duwi Priyatno. 2010 . *5 jam belajar olah data dengan spss 19*. Yogyakarta: Andi.
- Erlina. 2008. *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Medan: USU Press.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- G. Masassya, Elvyn. 2012. *90 Rahasia Investasi Pribadi Rekayasa Menjadi Lebih Kaya*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 2. Yogyakarta:AMP YKPN.
- Iman Wahyudi, Miranti Kartika Dewi, Dkk. 2013.*Manajemen Risiko Bank Islam*. Jakarta: Salemba Empat.
- Iman, Nofie. 2008. *Kiat-Kiat Membiarkan Uang di Masa Sulit Investasi untuk Pemula*. Jakarta: PT Elex Media komputindo.

Ikatan akuntan Indonesia. 1999. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

\_\_\_\_\_. 2017. *Wealth Management: Produk Dan Analisis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Iin Emy Prastiwi. 2016. Analisis Risiko Investasi Deposito Mudharabah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol.02, No.02.

Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group

Jayani Nurdin. 1999. Risiko investasi pada saham properti di bursa efek Jakarta. *Jurnal Usahawan* No. 03 Th.XXVII.

Jannah, Miftahul. 2015. Analisis Mekanisme Pembiayaan Mikro Pada Bank Bri Syariah (Studi Pada PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Gubeng Surabaya). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. UIN Sunan Ampel. Surabaya.

Jorison, Philippe. 2002. *Value at Risk: The New Benchmarking for Managing Financial Risk*. Edisi 2. New York: McGraw Hill.

\_\_\_\_\_. 2005. *Orange Country Case: Using Value at Risk to Control Financial Risk*. New York: McGraw Hill.

\_\_\_\_\_. 2007. *Value at Risk: The New Benchmarking for Managing Financial Risk*. Edisi 3. New York: McGraw Hill.

Karim, Adiwarmanto A. 2006. *Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo.

- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Pemasaran Bank*. Jakarta: Kencana.
- Kuncoro, Mudjarat. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Kountur, Ronny. 2007. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit PPM.
- Mardani. 2015. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdulrahman. 2012. *Dasar-Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Pustaka Media.
- Nurul Hasanah. 2017. Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Surakarta. Jawa Tengah.
- Nor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Prabowo, Yudha. 2009. Analisis Resiko dan Pengembalian Hasil pada Perbankan Syariah: aplikasi metode VaR dan RAROC pada Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Ekonomi Islam*. Volume III, No 1, Juli 2009.
- Prihantoro, D.S. 2005. Analisis Keakuratan Metode Historical Simulation Dalam Menghitung Nilai Value-At-Risk Portofolio Saham. *Thesis*. MMUGM Yogyakarta.

Solihin, Ahmad Ifham. 2015. *Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sunardi, Harjono. 2010. Pengaruh Penilaian Kinerja dengan ROI dan EVA Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal akuntansi* Vol. 2 No. 1:70-92

Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Toedjono, Andrew. 2015. Krisis ekonomi tahun 1997-1998 dan dampaknya terhadap dunia perbankan di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.

Umar, husein.2003. *Metodologi Penelitian: Aplikasi Dalam Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wiyono, Slamet. 2005. *Cara Mudah Memahami Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: PT Grasindo.

Wijayanti, Santi. 2010. Pengaruh Implementasi Relationship Mareting Terhadap Loyalitas Nasabah. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta

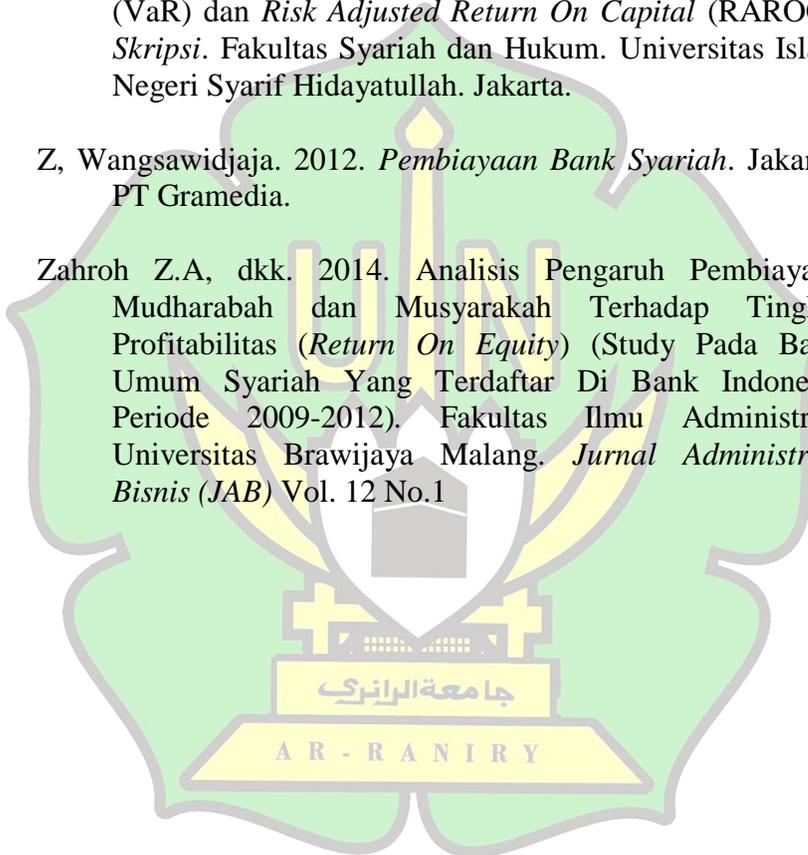
[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) diakses pada 23 Januari 2018

[www.kompas.com](http://www.kompas.com) diakses pada 23 Januari 2018

[www.bprshw.com.id](http://www.bprshw.com.id) diakses pada 2 November 2017

Yumat, Muammar Arafat. 2018. *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori Ke Praktek*. Yogyakarta: Deepublish

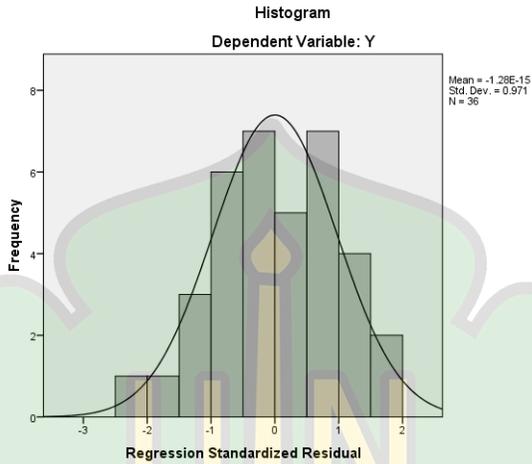
- Yusuf, A.Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Yusfan, Herdian. 2015. Pengukuran Risk and Return Pada Pembiayaan BPRS: Aplikasi Metode *Value At Risk* (VaR) dan *Risk Adjusted Return On Capital* (RAROC). *Skripsi*. Fakultas Syariah dan Hukum. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Z, Wangsawidjaja. 2012. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Zahroh Z.A, dkk. 2014. Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (*Return On Equity*) (Study Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Periode 2009-2012). Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 12 No.1



## Lampiran 1

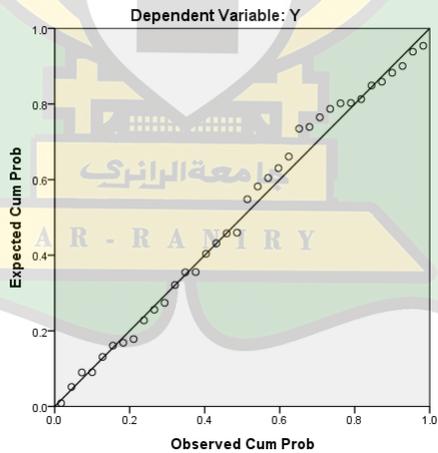
### 1. Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Normalitas



#### Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



## Hasil Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28549720
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.051
	Negative	-.102
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

## Hasil Uji Autokorelasi

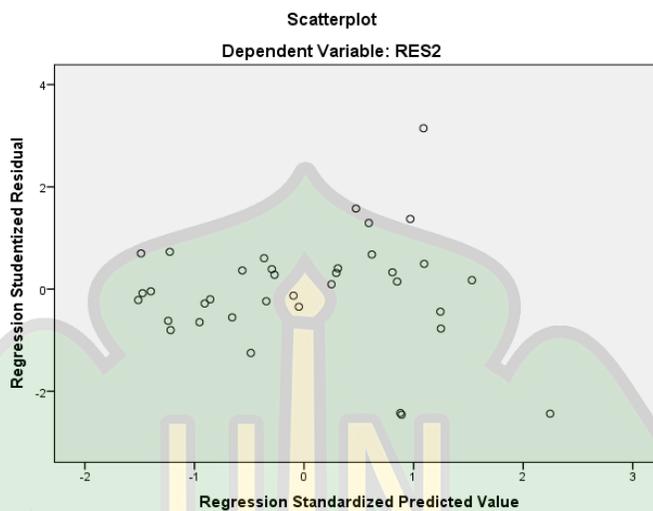
### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.941 <sup>a</sup>	.885	.878	.294021370729 719	.631

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

## Hasil Uji Heterokendatisitas



## Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.236	4.244
	X2	.236	4.244

Dependent Variable: Y

## Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.002	.104		-.016	.987
	X1	.067	.016	.497	4.084	.000
	X2	.034	.009	.474	3.898	.000

a. Dependent Variable: Y



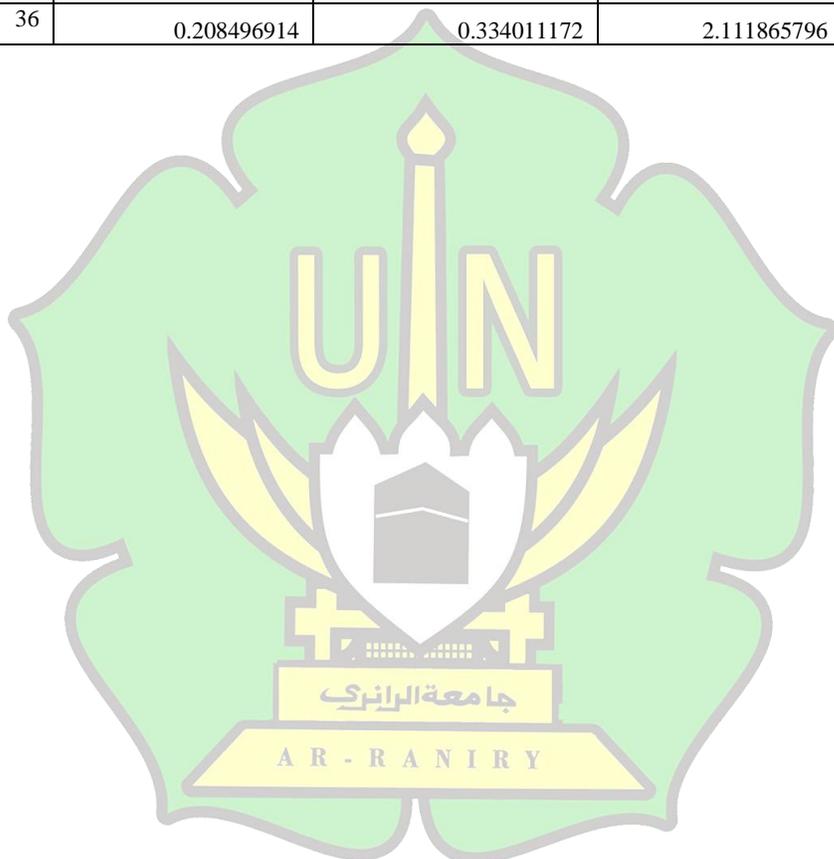
## Lampiran 2

### Data Variabel X1, X2, dan Y

No	X1	X2	Y
1	0.018687412	0.043976968	0.347774109
2	0.033204943	0.106381616	0.466975662
3	0.049111563	0.158607827	0.637214847
4	0.063650247	0.134727594	0.736956982
5	0.080510327	0.126212946	0.992528379
6	0.095047117	0.154343634	1.397397523
7	0.11289086	0.203567993	1.620449979
8	0.132827287	0.226513755	1.944787021
9	0.152860127	0.255999912	2.251243786
10	0.173766716	0.28272019	2.597841363
11	0.19663028	0.347413468	2.721698954
12	0.20549841	0.463620473	2.219145006
13	0.020315046	0.046695855	0.09716885
14	0.039392929	0.088060539	0.525921995
15	0.062045232	0.140572447	1.004352188
16	0.079432915	0.145286025	1.247970035
17	0.097510479	0.179798832	1.511126527
18	0.11261726	0.218374891	1.691908119
19	0.133894979	0.229006805	1.973070938
20	0.156473503	0.290867138	2.467861784
21	0.172412171	0.328814968	2.597207832
22	0.195518522	0.462004605	2.816873314
23	0.204431146	0.528041127	3.189501406
24	0.226029415	0.213311608	2.401445073
25	0.018530066	0.029384401	0.31794406
26	0.034216299	0.05954421	0.374841117
27	0.053120545	0.094279745	0.596161026
28	0.069668717	0.108488253	0.716089024
29	0.08703243	0.123880023	0.815955675
30	0.088856427	0.143371528	0.787847903

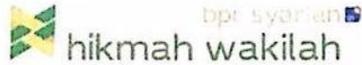
**Data Variabel X1, X2, dan Y- Lanjutan**

31	0.12416511	0.180830805	1.159389324
32	0.139324601	0.210863388	1.152947364
33	0.155773554	0.197748826	1.367540603
34	0.17138256	0.222850065	1.491152497
37	0.186413648	0.277564182	1.877481513
36	0.208496914	0.334011172	2.111865796

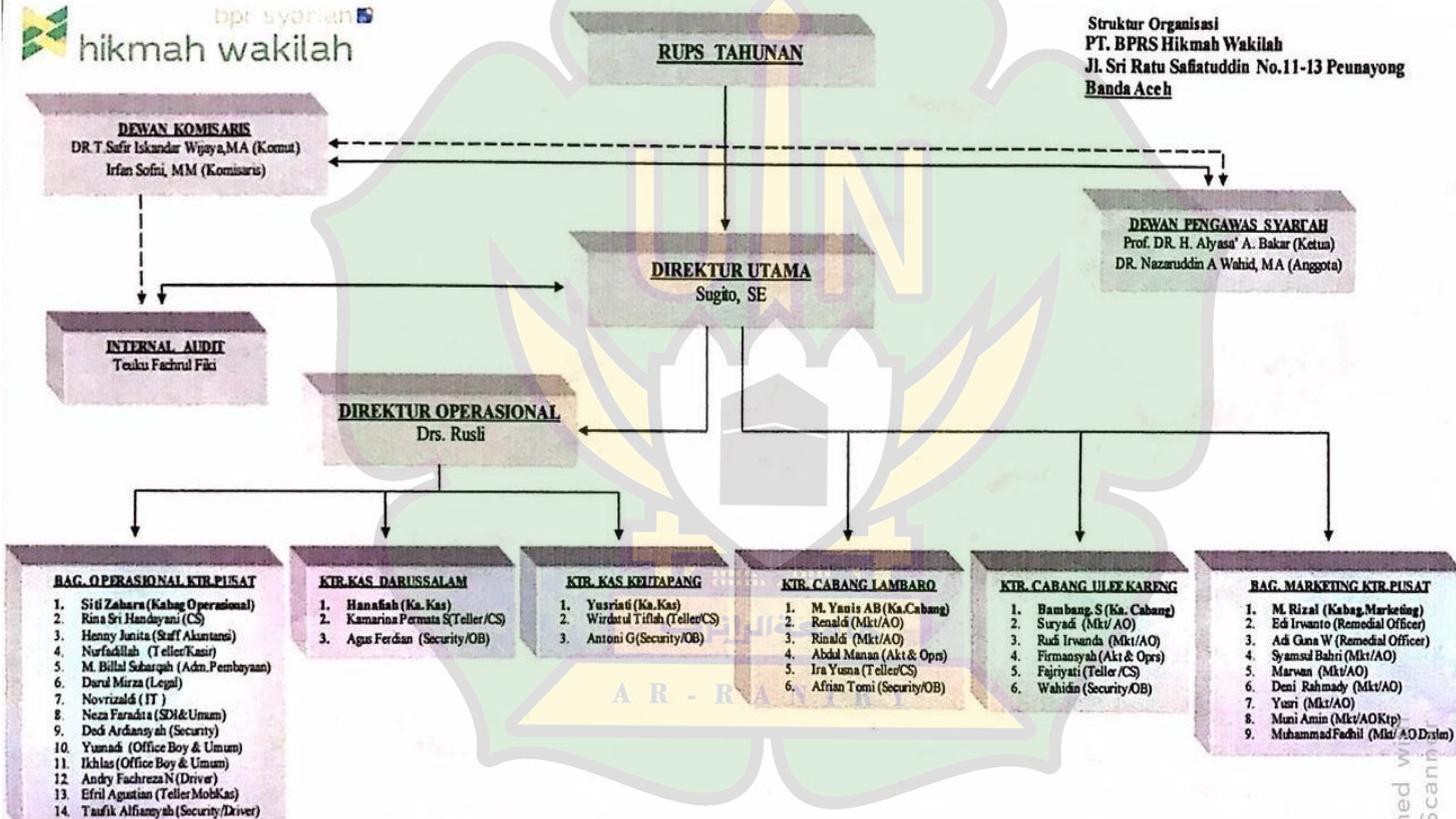


# Lampiran 3

## Bagan Struktur Organisasi BPRS Hikmah Wakilah



Struktur Organisasi  
**PT. BPRS Hikmah Wakilah**  
 Jl. Sri Ratu Safiatuddin No.11-13 Peunayong  
 Banda Aceh



- BAG. OPERASIONAL KTR PUSAT**
1. Siti Zahara (Kabag Operasional)
  2. Rina Sri Handayani (CS)
  3. Heny Junita (Staff Akuntansi)
  4. Nurfaallah (Teller/Kasir)
  5. M. Billal Subarqah (Adm. Pembayaan)
  6. Darul Mirza (Legal)
  7. Novrizald (IT)
  8. Neza Faradita (SDI&Umum)
  9. Dedi Ardiansyah (Security)
  10. Yumnadi (Office Boy & Umum)
  11. Ikhlas (Office Boy & Umum)
  12. Andry Fachreza N (Driver)
  13. Efril Agustian (Teller MobKas)
  14. Taufik Alfianyah (Security/Driver)

- KTR.KAS DARUSSALAM**
1. Hanafiah (Ka. Kas)
  2. Kamarina Permata S (Teller/CS)
  3. Agus Ferdian (Security/OB)

- KTR. KAS KEITAPANG**
1. Yusrini (Ka. Kas)
  2. Wirdatul Tiliha (Teller/CS)
  3. Antoni G (Security/OB)

- KTR. CABANG LAMBARO**
1. M. Yunis AB (Ka. Cabang)
  2. Renaldi (Mkt/AO)
  3. Rinaldi (Mkt/AO)
  4. Abdiq Manan (Akt & Oprn)
  5. Ira Yuna (Teller/CS)
  6. Afrian Tomi (Security/OB)

- KTR. CABANG ULEE KARENG**
1. Bambang S (Ka. Cabang)
  2. Suryadi (Mkt/AO)
  3. Rusli Irwanda (Mkt/AO)
  4. Firmansyah (Akt & Oprs)
  5. Fajriyati (Teller/CS)
  6. Wahidin (Security/OB)

- BAG. MARKETING KTR PUSAT**
1. M. Rizal (Kabag. Marketing)
  2. Edi Irvanto (Remedial Officer)
  3. Adi Gana W (Remedial Officer)
  4. Syamsul Bahri (Mkt/AO)
  5. Marwan (Mkt/AO)
  6. Deni Rahmady (Mkt/AO)
  7. Yusri (Mkt/AO)
  8. Muni Amin (Mkt/AOKtp)
  9. Muhammad Fadhil (Mkt/AODrjlm)

Banda Aceh, 31 Desember 2017  
 DIREKSI  
 PT. BPRSHikmah Wakilah

Note:  
 - - - - -> = Garis Koordinasi  
 - - - - -> = Garis Komando  
 - - - - -> = Bagian Operasional kantor cabang dibawah tanggung jawab Direktur Operasional.

Sugito, SE  
 Direktur Utama

Drs. Rusli  
 Direktur



## RIWAYAT HIDUP PENULIS

### Data Pribadi

Nama : Eka Mustika  
 Tempat/Tgl. Lahir : Medan/24 Oktober1996  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/140603049  
 Agama : Islam  
 Kewarganegaraan : Indonesia  
 Alamat : Jln. Malem Dagang, Keudah Kec.Kuta Raja  
 Email : ekamustika512@gmail.com

### Riwayat Pendidikan

SD/MI : SD Negeri 8 Banda Aceh  
 SMP/MTs : SMP Negeri 1 Banda Aceh  
 SMA/MA : SMA Negeri 7 Banda Aceh  
 Perguruan Tinggi : Jurusan Perbankan Syariah  
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
 UIN Ar-Raniry , Tahun Masuk 2014

### Data Orang Tua

Ayah : Zainal  
 Ibu : Misnem  
 Alamat : Jln. Malem Dagang, Keudah Kec.Kuta Raja

